“ PENGARUH PENERAPAN MODEL LEARNING CYCLE 5E TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMA NEGERI 4 KOTA BUKITTINGGI “

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disusun Oleh:

Andy Riski Pratama
(2118.036)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2022 M / 1444 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama / NIM	: Andy Riski Pratama
Tempat Tanggal Lahir	: Bukittinggi, 03 Oktober 1997
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:*Pengaruh Penerapan Model Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi*

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hinga batas waktu yang tidak ditentukan. Deminikan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 01 Juli 2022



Andy Riski Pratama
NIM : 2118036

SURAT PERSETEJUAN PEBIMBING

PESRSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Penerapan Model Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA Negeri Kota Bukittinggi*" yang disusun oleh Andy Riski Pratama NIM 2118036 telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti Sidang Munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikianlah persetujuan ini diebrikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 01 Juli 2022

Pembimbing

Dr. Deswalantri, SS, M.Pd
NIP. 196812292000032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Penerapan Model Learning Cycle 5E terhadap hasil belajar PAI Siswa di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi** " yang disusun oleh **ANDY RISKI PRATAMA NIM 2118036** telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti Sidang Munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, pada hari rabu 03 Agustus 2022 dan telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Bukittinggi, 03 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang

Dr. Deswalantri, SS,.M.Pd
NIP. 196812292000032001

Sekretaris Sidang

Drs. Khairuddin, M.Pd
NIP. 196412121999031001

Penguji Utama

Dr. Zulfani Sesmiarni, S.Pd.,M.Pd
NIP. 198109232005012005

Penguji Utama

Drs. Khairuddin, M.Pd
NIP. 196412121999031001

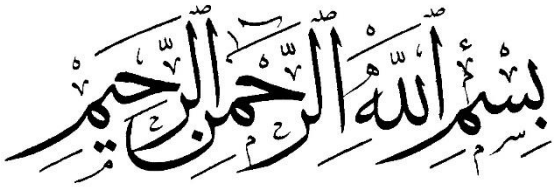
Pembimbing Penguji Pendamping

Dr. Deswalantri, SS,.M.Pd
NIP. 196812292000032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Dr. Zulfani Sesmiarni, S.Pd, M.Pd
NIP. 198109232005012005

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah swt atas Rahmat dan Ridha-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul yang penulis ajukan adalah *"Pengaruh Penerapan Model Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA Negeri Kota Bukittinggi*" ".

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan pada mata kuliah skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk menyelesaikan skripsi ini butuh usaha dan kegigihan yang sangat keras untuk bisa menyelesaikannya. Terutama ucapan terimakasih tidak terhingga Kepada Ibunda **Asnawati** dan Ayahanda **Firman** yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan mensupport saya sejak lahir hingga, akhirnya saya bisa juga menyelesaikannya berkat orang-orang tercinta yang ada disekeliling saya. Yang memberikan dorongan agar ananda bisa cepat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih ini ananda sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah bekerja keras dalam memajukan Institut ini, sehingga kami mahasiswa dapat merasakan fasilitas dan juga berbagai sarana dan prasarana yang mendukung perkuliahan.

2. Dr. Asyari S.Ag, M.Si selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah bekerja keras dalam memajukan Institut ini, sehingga kami mahasiswa dapat merasakan fasilitas dan juga berbagai sarana dan prasarana yang mendukung perkuliahan.
3. Dr. Novi Hendri, M.Ag selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah bekerja keras dalam memajukan Institut ini, sehingga kami mahasiswa dapat merasakan fasilitas dan juga berbagai sarana dan prasarana yang mendukung perkuliahan.
4. Dr. Miswardi, M.Hum selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah bekerja keras dalam memajukan Institut ini, sehingga kami mahasiswa dapat merasakan fasilitas dan juga berbagai sarana dan prasarana yang mendukung perkuliahan.
5. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membantu dan memfasilitasi mahasiswa sehingga bisa mengikuti semua tahapan perkuliahan mulai dari pengurusan KRS hingga pelaksanaan Munaqasah.
6. Dr. Iswatrir, M.Ag Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membantu memfasilitasi mahasiswa sehingga bisa melaksanakan Munaqasah.
7. Dr. Charles , M.Pd.I Wakil Dekan II sekaligus dosen penasehat Akademik Penulis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membantu memfasilitasi dan memilihkan judul Penelitian penulis sehingga bisa melaksanakan Munaqasah.

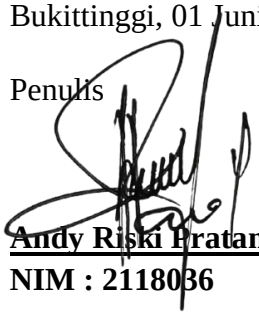
8. Dr. Supratman Zakir, M.Pd, M.Kom Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membantu memfasilitasi mahasiswa sehingga bisa melaksanakan Munaqasah.
9. Dr. Arifmiboy, M.Pd selaku Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan bimbingan dan berbagai arahan kepada Penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
10. Puti Andam Dewi, M.Pd selaku Sek. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan bimbingan dan berbagai arahan kepada Penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
11. Dr. Deswalantri SS, M.Pd selaku dosen pembimbing yang penulis sayangi seperti orang tua kandung penulis sendiri, yang men support penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir dengan sabar dan ikhlas membantu dan bisa sampai di titik ini.
12. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan pengalaman selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama pengurusan skripsi ini.

13. Drs. Eli Noverma, M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi yang telah memberikan bimbingan dan berbagai arahan kepada Penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
14. Hardiyanti Maiyuna, S.IQ,. S.Pd selaku Guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi yang telah memberikan bimbingan dan berbagai arahan kepada Penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Adhe Surya S, M.Pd yang merupakan kakak penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dari mulai pengajuan judul hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
16. Deli Safitri, S.E yang merupakat sahabat, teman , dan motivator yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dari mulai masuk kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah swt. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Bukittinggi, 01 Juni 2022

Penulis



Andy Riski Pratama
NIM : 2118036

ABSTRAK

Nama : **Andy Riski Pratama**, Nim : **2118036 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi** Judul Skripsi : ***Pengaruh Penerapan Model Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA Negeri Kota Bukittinggi*.**

Berdasarkan observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 3 di SMA NEGERI 4 KOTA BUKITTINGGI menunjukkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik rendah. Penyebab hal ini adalah peserta didik yang kurang tertarik dan menganggap PAI adalah pembelajaran menghafal. Peserta didik hanya diajak membayangkan tanpa ada contoh dan bukti nyata terkait materi. Pembelajaran PAI harus menerapkan model pembelajaran yang kreatif, aktif, dan inovatif agar peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA 4 Negeri 4 Kota Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *Quansy Eksperimental* Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 3. Sampel penelitian yaitu Kelas XI IPS 4 sebagai kelas Eksperimen dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E,* kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Teknik analisis data menggunakan Uji Normalitas dengan uji *Shapiro Whilk*, dan Uji Homogenitas dengan *Chi - Square*. Dilanjutkan dengan Uji Hipotesis dengan Uji-t *Post Test Group*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan maka di peroleh kesimpulan Hasil belajar siswa yang diajar dengan model *Learning Cycle 5E* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tergolong cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan pada tes yang dilakukan yaitu tes posttest. Dimana, hasil posttest belajar siswa masuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian nilai rata-rata 84,24 dan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bukittinggi. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Simple Test*, dimana diperoleh nilai signifikan hasil belajar siswa yaitu 0,000 < 0,05.

Kata Kunci : Model Learning Cycle 5E, Hasil Belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR ..... **i**

ABSTRAK ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 14
C. Batasan Masalah 14
D. Rumusan Masalah 15
E. Tujuan Penelitian 15
F. Manfaat Penelitian 15
G. Definisi Operasional 16
H. Sistematika Penulisan 17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori 19
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 19
2. Materi Pembelajaran PAI 24
3. Hasil Belajar 28
a. Pengertian Dasar dan Tujuan Hasil Belajar 28
b. Pengukur Hasil Belajar 29
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 34
4. Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* 37
a. Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* 37
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* 40
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* 48
B. Penelitian Relevan 49
C. Kerangka Konseptual 53
D. Kerangka Berfikir 56
E. Hipotesis Penelitian 56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian 58
B. Waktu dan Tempat Penelitian 59

C. Populasi dan teknik Pengambilan Sampel 59
D. Subjek dan Objek Penelitian 60
1. Subjek Penelitian 60
2. Objek Penelitian 61
E. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel 61
F. Teknik Pengumpulan Data 62
G. Pelaksanaan Penelitian 62
H. Statistik Deskriptif 63
I. Instrumen Penelitian 64
1. Validitas Instrumen 64
2. Realibitas Instrumen 67
3. Uji Taraf Kesukaran 68
4. Uji Daya Pembeda 71
J. Teknik Analisis Data 73
1. Uji Prasyarat 73
a. Uji Normalitas 73
b. Uji Homogenitas 74
2. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata 76
a. Uji-t 76
b. Uji *Mann Whiney* 78
K. Hipotesis Statistik 79
L. Prosedur Penelitian 80
1.Tahap Persiapan 80
2. Tahap Pelaksanaan 81
3. Tahap Evaluasi 81

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN
A. Hasil Penelitian 58
1. Analisis Statistik Deskriptif .....
a. Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Eksperimen *(Pre test dan Post Test)* 82
b. Distribusi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Kontrol *(Pre Test dan Post Test)* 86
2. Analisis Statistik Inferensial 89
a. Uji Normalitas 89
b. Uji Homogenitas 91
c. Hasil Uji Hipotesis 92
B. Pembahasan 93

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 97
B. Saran 97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Kelas XI IPS III SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi Ulangan Harian III Bab III: Prinsip dan Praktek Ekonomi Islam 11
Tabel 2.1 Kegiatan Guru dan Siswa dalam Penerapandi Kelas 46
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....58
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI MIPA di SMA 4 Bukittinggi 59
Tabel 3.3 Jumlah Siswa Kelas XI IPS di SMA 4 Bukittinggi.....60
Tabel 3.4 Kelas Kontrol 60
Tabel 3.5 Tabel Eksperimen.....60
Tabel 3.6 Operasionalisasi Variabel.....62
Tabel 3.7 Kriteria Nilai Ketentuan Minimum 64
Tabel 3.8 Kriteria Hasil Belajar Siswa 64
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen.....66
Tabel 3.10 Kriteria Reliabilitas 67
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 68
Tabel 3.12 Indeks taraf Kesukaran 69
Tabel 3.13 Hasil Uji Tingkat Kesukaran instrumen.....70
Tabel 3.14 Indeks Daya Pembeda 71
Tabel 3.15 Hasil Uji Daya Beda Instrumen 72
Tabel 4.1 Statistik Hasil Belajar PAI Siswa pada Kelas Eksperimen *(Pre Test dan Post test)* 83
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen *(Pre Test dan Post Test)*.....84
Tabel 4.3 Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen *(Pre test dan Post Test)* 85
Tabel 4.4 Statistik Hasil Belajar PAI Siswa pada Kelas Kontrol *(Pre Test dan Post Test)*.....86
Tabel 4.5 Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen *(Pre Test dan Post Test)* 87
Tabel 4.6 Distribusi Ketuntasan Hasil belajar Siswa Kelas Kontrol *(Pre Test dan Post Test)* 88
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas *Pre Test* pada Kelas Kontrol dan Eksperimen.....90
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *Post Test* pada Kelas Kontrol dan Eksperimen.....90
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas *Pre Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen 91
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas *Post Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen...91
Tabel 4.11 Hasil Hipotesis 92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jawaban UH III Siswa.....10
Gambar 2.1 Kerangka Skematis.....23
Gambar 2.2 Konsep Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam 26
Gambar 2.3 Siklus *Learning Cycle 5E*.....39
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual 55
Gambar 4.1 Grafik Kategorisasi Interval dan Frekuensi Hasil Belar PAI Siswa Kelas Eksperimen.....84
Gambar 4.2 Grafik Kategorisasi Interval dan Frekuensi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas Kontrol 87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Biografi Sekolah SMA Negeri 4 Bukittinggi……100
Lampiran II RPP KISI KISI SOAL DAN INSTRUMEN…….....…..111
Lampiran III Validitas Reliabelitas Tingkat kesukaran Daya Beda.....151
Lampiran IV Uji Normalitas Homegenitas dan Uji T Hipotesis…….....151
Lampiran V Surat Admistrasi Penelitian……163
Lampiran VI Dokumentasi Penelitian…….……170
Lampiran VII Tabulasi Penelitian……...170
Lampiran VIII Validitas Instrument……170

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup manusia pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiaannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani dan jasmani serta keterampilan-keterampilan.[1] Pendidikan merupakan suatu kegiatan sadar berupa proses interaksi pendidik dengan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan.

Undang-Undang Nasional No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terncana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kebutuhan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan negara.[2]

Konsep dasar belajar merupakan kegiatan yang berproses dalam merupakan unsur yang sangat *fundamental* dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang

[1] Fuad Ihsan,*Dasar- Dasar Kependidikan*,(Semarang :PT.Rineka Cipta ,2005),h.7

[2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ,*Undang-Undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta :,2010),h.1

dijalani peserta didik baik pada saat berada di sekolah atau berada di lingkungan keluarganya.[3]

Hal ini sejalan dengan apa yang telah dinyatakan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۙ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالأَبْصَارَ وَالأَفْئِدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya:

"*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberikanmu pendengaran, penglihatan dan daya nalar agar kamu bersyukur."*[4]

Ayat di atas menjelaskan bahwa proses belajar dan mencari ilmu pengetahuan sangat penting karena manusia telah diberikan sarana fisik berupa indra seperti mata dan telinga, serta sarana psikis seperti daya nalar atau intelektual. Berdasarkan sarana tersebut, maka manusia diharapkan agar dapat belajar dan menuntut ilmu untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh tuhan.

Menurut Tafsir as-Sa'di. Dialah dzat satu satunya yang mencurahkan kenikmatan kenikmatan ini, yang mana "mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun" tidak berdaya untuk berbuat apapun. Kemudian Dia "memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati" secara khusus, Allah menyebutkan tiga anggota tubuh ini, karena nilai kemuliaan dan keutamaannya (yang lebih) dan karena ketiganya merupakan kunci pembuka ilmu. Tidak ada ilmu yang sampai kepada seorang

[3] Salmiwati, *Konsep Dasar Pendidikan Islam,* Murabby Jurnal Pendidikan Islam Vol 2 No 1, April 2019, hlm 34

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim,* (*Alqur'an dan Terjemahannya),* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), h.275

hamba melainkan melalui salah satu dari tiga pintu itu. Apabila tidak demikian, maka seluruh anggota tubuh dan kekuatan lahiriah dan batiniah, Allah lah yang memberikannya kepada mereka. Dia senantiasa menumbuhkannya sedikit demi sedikit, sampa seorang berada dalam kondisinya yang ideal. Hal itu, tujuannya agar mereka bersyukur kepada Allah dengan cara memakai piranti anggota tubuh yang Allah berikan kepada mereka dalam rangka ketaatan kepada Allah. Siapa saja yang menggunakannya untuk tujuan selain itu, maka anggota tubuh itu akan menjadi penggugat buruk atas dirinya yang telah membalas kenikmatan dengan timbal balik yang buruk.[5]

Belajar dan ilmu pengetahuan erat hubungannya dengan pembelajaran, karena pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[6] Selain itu pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya penataan lingungan yang memberi nuansa agar program tumbuh dan berkembang secara optimal Pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar yang merupakan proses membimbing kegiatan belajar.[7] Pembelajaran PAI merupakan salah satu unsur dalam pendidikan. Berdasarkan kenyataan

[5] https://tafsirweb.com/4426-surat-an-nahl-ayat-78.html di akses pada 03 Agustus 2022

[6] Oemar Hamalik,*Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta:Bumi Aksara ,1999,),h.57

[7] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 25

tersebut, PAI dijadikan mata pelajaran wajib di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi

Pendidikan agama Islam sering disebut pendidikan agama yang dilaksanakan sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi selama ini secara kuantitatif telah menyumbang tidak kecil terhadap peningkatan kehidupan keagamaan. Pendidikan agama merupakan komponen materi dasar yang wajib disajikan pada semua jenjang pendidikan.

Hasil Belajar berkaitan erat dengan aktivitas pada proses pembelajaran. Purwanto menyatakan bahwa Hasil Belajar adalah tingkat kampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami Materi, situasi dan fakta yang di ketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata kata sendiri sesuai pengetahuan yang di milikinya dengan tidak mengubah makna Pada hakikat nya pendidikan adalah proses pembudayaan secara terus menerus dan sistematis yang akan membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia dewasa seutuhnya.

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi pembelajaran sebagai suatu aktivitas proses belajar mengajar yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari berbagai komponen, antara satu komponen pengajaran dengan lainya yang saling tergantung dan sifatnya tidak parsial komplementer dan berkesinambungan.

Materi tentang PAI BAB III Prinsip dan Praktek Ekonomi Islam Allah Swt. menjadikan kita sebagaimakhluk sosial, yaitu makhluk yang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak bisa dilakukan tanpa bantuan orang lain.

Ini artinya kita harus melakukan interaksi atau hubungan dengan sesama.Kita perlu hidup tolong-menolong, tukar-menukar keperluan dalam segala urusan hidup masing-masing, baik dengan jalan jual-beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, maupun utangpiutang.

Termasuk juga dalam kegiatan yang lainnya seperti bercocok tanam atau kegiatan berusaha yang lain. Dengan cara demikian, kehidupan masyarakat menjadi teratur, hubungan yang satu dengan yang lainnya menjadi lebih baik.

Namun demikian, sifat buruk sering kali menghinggapi diri kita, contohnya tamak. Sifat tamak ini mendorong kita selalu mementingkan diri sendiri dan lupa terhadap kepentingan orang lain, bahkan masyarakat pada umumnya. Inilah yang menjadi kegelisahan kita sehingga kehidupan tidak lagi nyaman dan tenteram.

Tamak, bisa mendorong kita untuk mengambil alih hak orang lain. Ole karena itu, agama memberi peraturan yang sebaik-baiknya tentang bagaimana kita melakukan interaksi dengan manusia yang lainnya. Hukum yang mengatur hubungan antar sesama manusia Dalam melakukan interaksi antar sesama, kita tidak bisa terhindar dari perilaku jual-beli, utangpiutang, pinjam-meminjam, dan sewa-menyewa.Akan tetapi, karena mungkin ketidaktahuan kita, sering kali kita melanggar ketentuanketentuan yang berlaku.Akibatnya, banyak orang yang dirugikan.[8]

Untuk megantisipasi rendahnya hasil pembelajaran PAI siswa, maka diperlukan adanya suatu proses pembelajaran dimana siswa harus

[8]*Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Bebudayaan* (Jakarta 2014) hal 142

membangun pengetahuannya sendiri. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa dan dapat meningkatkan Hasil Belajar agama siswa disekolah adalah dengan model siklus belajar (*Learning Cycle 5E*). Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.[9] Pendekatan konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri.[10] Selain itu model pembelajaran *Learning Cycle 5E* ini adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa.Maksudnya siswa diberikan kesempatan untuk dapat membangun dan mengoptimalkan pengetahuannya sendiri.

Dalam *Learning Cycle 5E* ini siswa dapat memperoleh keuntungan pada setiap fase yaitu:

1. Fase *engagement*, siswa dapat lebih lebih termotivasi untuk belajar, dan siswa mampu mengkonstruk pengetahuannya sendiri terhadap materi yang akan dipelajari.
2. Fase *exploration* siswa dapat membuktikan pengetahuan awal atau ide-ide yang dimilikinya dengan bekerjasama bertukar pendapat dalam kelompok.
3. Fase *explanation*, siswa dapat memiliki kemampuan untuk menjeaskan pemahaman mereka terhadap Materi dan memperoleh kejelasan terhadap kegiatan diskusi.

---

[9] Aris Shoimin.*model pembelajaran inovatif dalam kurikulum* (Jakarta: ArRuzz Media, 2013), h.…58

[10]Sadirman,..h.37

4. Fase *elaboration*, siswa telah mampu menerapkan Materi yang dimiliki dalam pemecahan masalah.
5. Fase *evaluation*, siswa dapat mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi pembelajaran PAI pada materi yang dipelajari.

Pada kegiatan diskusi dilakukan, siswa menggunakan modul yang dapat menuntun siswa untuk memahami Materi-Materi dalam materi yang dipelajari. Ada beberapa hal yang menyebabkan model *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan Hasil Belajar pembelajaran PAI siswa yaitu guru bisa membangkitkan minat dan keingintahuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang proses factual dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topic bahasan serta guru bisa mendorong siswa untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengamatan nyata, dalam pembelajaran ini siswa belajar secara berkelompok dengan tujuan agar siswa tersebut bisa berdiskusi dalam kelompok dengan melihat petunjuk berupa power point yang berhubungan dengan materi, serta siswa dituntut untuk bisa menjelaskan Materi dengan kalimat mereka sendiri adanya diskusi kelompok telah memotivasi siswa untuk bertanya, menanggapi, menyampaikan Materi dengan kalimat senidiri dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA N 4 Bukittinggi pada tanggal 23 Agustust 2021. Terlihat bahwa proses pembelajaran masih terpusat pada guru dan siswa terlihat kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kebanyakan siswa kurang memahami Materi dari materi yang telah dipelajari serta kurang mampu untuk menganalisa keterkaitan antar

Materi dari suatu materi dengan materi yang lainnya. Jika pelajaran telah dimulai dengan pokok bahasan baru maka siswa kurang begitu ingat dengan pokok bahasan sebelumnya. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru karena penguasaan Materi yang kurang. Kondisi inilah yang mengakibatkan rendahnya hasil yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI kelas XI IPS di SMA N 4 Bukittinggi. Guru tersebut mengungkapkan bahwa siswa lebih sering tidak serius dalam belajar dan tidak memiliki bekal materi yang akan dipelajari,karna pada umumnya siswa tidak membaca pelajaran yang akan dipelajari dirumah dan hanya menunggu penjelasan dari guru,siswa juga ada yang mengerjakan pekerjaan rumah disekolah.[11]Siswa tidak memiliki penguasaan Materi tentang materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya. Akibatnya, dalam proses pembelajaran mereka terbiasa menerima dan terkesan tidak siap serta kurang berminat dalam mengikuti dan mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Ini, terbukti setelah guru menjelaskan pelajaran, dan menanyakan kembali tentang pelajaran yang telah dijelaskan masih banyak siswa yang tidak mengerti dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.Dan ketika guru memberikan latihan hanya beberapa orang saja yang mengerjakan latihan secara mandiri, sedangkan yang lainnya menunggu jawaban dari temannya.

[11] Haridyanti Maiyuna,Guru Mata Pelajaran PAI kelas XI SMA N 4 Bukittinggi

Selain itu penulis juga mewawancarai beberapa orang siswa , diketahui bahwa mereka pada umumnya kurang tertarik belajar PAI karena menurut mereka PAI bukan pelajaran inti dari jurusan tersebut.

Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut, terlihat sebagian besar siswa belum mampu membangun pengetahuannya sendiri. Sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan dengan tipe soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan. Dapat dikatakan siswa belum mampu memahami Materi yang telah mereka pelajari. Siswa hanya menerima apa yang telah diberikan oleh guru dan hanya mengerti dengan soal yang bentuknya sama dengan contoh soal. Oleh sebab itu, Hasil Belajar tentang mata pelajaran PAI bagi siswa sangatlah perlu karena jika siswa paham akan Materi maka dengan mudah siswa dapat menyelesaikannya.

Selain itu penulis mendapatkan data nilai UH 3 siswa kelas XI IPS SMA N 4 Bukittinggi pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan BAB III Prinsip dan Praktek Ekonomi Islam. Belum memuaskan standar KKM.



Gambar 1.1
Jawaban UH III Siswa

Tabel 1.1

Daftar Nilai Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi

Ulangan Harian III BAB III: Prinsip dan Praktek Ekonomi Islam

Nama Siswa	L/P	NIS	PERSENTASE NILAI
AAS	L	07***	65%
AAF	L	07***	54%
ALFF	L	07***	54%
AS	P	07***	38%
AR	P	07***	38%
ANW	P	07***	65%
ADA	P	07***	65%
BH	L	07***	54%
DG	L	07***	64%
DRA	P	07***	54%
DNT	P	07***	54%
DD	L	07***	65%
FRA	L	07***	38%
FI	L	07***	80%
FNR	L	07***	50%
GPP	L	07***	38%
GSY	P	07***	50%
GY	P	07***	76%
MAA	L	07***	50%
MF	L	07***	44%
MH	L	07***	50%
MI	L	07***	50%
MY	L	07***	38%
MN	P	07***	65%
PA	P	07***	65%
RH	L	07***	
RDP	P	07***	70%
RFA	L	07***	70%
RDV	L	07***	44%
RAZ	L	07***	78%
ZA	P	07***	78%
ZS	P	07***	68%

Pada table 1.2 terlihat bahwa siswa belum bisa mengerti tentang pemahaman muamalah pemcahan masalah yang terjadi perkembangan praktik ekonomi islam sehingga siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal tersebut.

Untuk megantispasi rendahnya Hasil Belajar pelajaran PAI, maka diperlukan adanya suatu proses pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuannya sendiri. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa dan dapat meningkatkan Hasil Belajar pelajaranPAI siswa disekolah adalah dengan model siklus belajar (*Learning Cycle 5E*) .

Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.[12]Pendekatan konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri.[13]Selain itu model pembelajaran *Learning Cycle 5E* ini adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa.[14]Maksudnya siswa diberikan kesempatan untu dapat membangun dan mengoptimalkan pengetahuannya sendiri.

Dalam *Learning Cycle 5E* ini siswa dapa memperoleh keuntungan pada setiap fase.pada fase pertama yaitu *engagement*, siswa dapat lebih lebih termotivasi untuk belajar, dan siswa mampu mengkonstruk pengetahuannya sendiri terhadapmateri yang akan dipelajari ,fase kedua yaitu

---

[12] Aris Shoimin.*68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013* (Jakarta: ArRuzz Media), h.…58

[13]Sadirman,..h.37

[14] Ngalimun,*Strategi dan model pembelajaran edisi revisi*,(Banjarmasin:Aswajaya Presindo,2015)h.171

*exploration,*siswa dapat membuktikan pengetahuan awal atau ide-ide yang dimilikinya dengan bekerjasama bertukar pendapat dalam kelompok.pada fase ketida yaitu explanation, siswa dapat memiliki kemampuan untuk menjeaskan pemahaman mereka terhadap materi dan memperoleh kejelasan terhadap materi melalui kegiatan diskusi. Pada fase keempat yaitu elaboration siswa telah mampumenerapkan materi yang dimiliki dalam pemecahan masalah dan fase kelima yaitu evaluation, siswa dapat mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi pelajaran PAI pada materi yang dipelajari. Pada kegiatan diskusi dilakukan, siswa menggunakan buku paket yang dapat menuntun siswa untuk memahami materi-materi yang dipelajari.

Salah satu *alternative* yang dapat dilakukan guru agar siswa mampu memahami materi pelajaran PAI adalah dengan menggunakan peta Materi. Menurut martin peta Materi adalah ilustrasi grafis kongkrit yang mengidentifikasi bagaimana sebuah peta materi tunggal dihubungkan ke materi-materi lain pada kategori yang sama. Melalui peta materi dapat diperlihatkan bagaimana materi-materi pelajaran itu saling berkaitan. Sehingga materi membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami suatu pelajaran dengan cara mengintegrasikan pelajaran tersebut untuk membentuk struktur kognitif yang lebih lengkap. Salah satu manfaat belajar siklus adalah dapat mengukur pengetahuan awal siswa. Ini berarti bahwa peta materi dapat dijadikan alat bantu untuk mengkonstruk pengetahuan awal siswa sehingga siswa dapat termotifasi untuk belajar PAI dan mengaplikasi kan nya di kehidupan sehari hari.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* ini dapat membantu siswa meningkatkan pemahamannya tentang pelajaran PAI, karena dalam pembelajaran siswa diberikan kesempatan secara berkelompok untuk menemukan materi dengan cara mereka sendiri sehingga dapat membangkitkan minat siswa yang merupakan salah satu aspek dari kemampuan Hasil Belajar PAI siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul:**“ Pengaruh Penerapan Model Learning Cycle 5E terhadap hasil belajar PAI Siswa di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi “**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru
2. Hasil belajar siswa rendah
3. Hasil belajar PAI siswa belum mencapai KKM
5. Rendahnya antusias semangat belajar siswa dalam pembelajaran PAI
6. Kurangnya partipasi aktif siswa dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Mengingat batasan masalah yang dapat diungkap dalam penelitian yang dilakukan pada siswa yang bersekolah di SMA 4 Bukittinggi, maka permasalahan dibatasi pada pengaruh penerapan Hasil Belajar PAI siswa

dengan mengunakan metode *Learning Cycle 5 E* di kelas XI IPS SMA 4 Negeri Kota Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Hasil Belajar siswa kelas XI SMA N 4 Bukittinggi dengan mengggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* 5E pada mata pelajaran PAI.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapakah pengaruh Hasil Belajar PAI siswa dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E* di SMA 4 Bukittinggi

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) dan menambah wawasan peneliti tentang pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* guna meningkatkan Hasil Belajar PAI siswa. Dan sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman yang dapat diterapkan dalam menjalankan profesi mengajar nantinya.

2. Bagi Guru

   Bahan masukan bagi guru PAI untuk dapat menggunakan model *Learning Cycle 5E* untuk meningkatkan kemampuan Hasil Belajar PAI siswa.

3. Bagi Siswa

   Membantu mengembangkan kemampuan kognitifnya dalam belajar agar dapat menemukan pengetahuannya sendiri sehingga dapat meningkatkan Hasil Belajar dan hasil belajar terutama pada pembelajaran PAI

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah:

1. Pengaruh adalah daya yang menyebab sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengikuti karena reaksi yang timbul.
2. Penerapan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

3. Model pembelajaran merupakan kerangka Materitual yang akan digunakan sebagai pedoman dan acuan untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.
4. Model *Learning Cycle 5E* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa *(student centered)*, dengan pendekatan kontruktivis.
5. Hasil Belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. [15] Hasil Belajar PAI merupakan hasil evaluasi atau nilai untuk mengukur seberapa paham siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal merupakan garis besar penyusunan untuk mempermudah jalan pikiran dan memahami secara keseluruhan isi skripsi, Oleh sebab itu,skripsi ini akan penulis susun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan peneltian, manfaat peneltian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

[15] Husamah dan dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang :UMM Press 2016) hal. 19

BAB II : Berisi landasan teori berupa teori tentang Model Learning Cycle 5 E dan teori Hasil Belajar PAI siswa

BAB III : Berisi tentang metodologi Penelitian yang terdiri dari tempat peneltian, jenis penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan data, Metode Analisa Instrumen dan teknik Pengolahan Data

BAB IV : Berisi tentang Hasil Penelitian.

BAB V : Berisi tentang Penutup dari hasil penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik.

Memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (*etimologis*) dan istilah (*terminologis*).Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana "upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan".[1]

Secara terminologis, *Assocation for Educational Communication and Technology (AECT)* mengemukakan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan.[2] Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang

[1]Abdul Majid, *"Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Bandung: Rosdakarya, 2012), 270

[2] Ibid, 269

melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional *(instructional design)* untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara *aktif (student active learning),* yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar[3], Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran sebagai berikut;

a. Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azaz pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik
b. Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk

[3] Heri Gunawan, "*Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 116

memungkinkan ia turut serta dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.[4]

c. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.[5]

Dari asumsi para ahli mengenai pengertian pembelajaran, Syaiful Sagala dan Oemar hamalik lebih mengartikan pembelajaran sebagai aktifitas yang tidak hanya didominasi oleh pendidik saja, ataupun sebaliknya, namun keduanya memiliki peran yang sama pentingnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Corey lebih memandang pembelajaran sebagai proses penyampaian pengetahuan *(transfer of knowledge)* sehingga mengutamakan pengelolaan lingkungan agar peserta didik dapat menghasilkan respon yang baik berupa penerimaan informasi secara maksimal.

[4]Ibid, 339.
[5] Ibid.

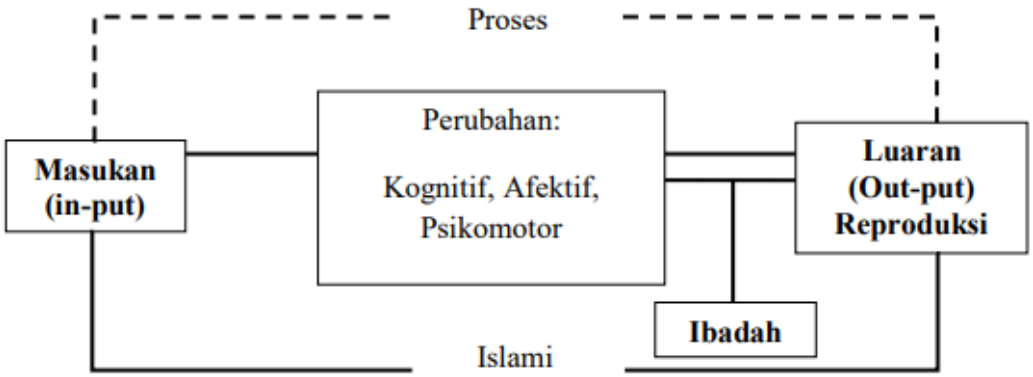
Menurut Dzakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[6] Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[7] Sedangkan Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua agar generasi muda dapat hidup.

Oleh karena itu, ketika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu;

a. Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam;
b. Mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.[8]Menurut Ramayulis, dalam pendidikan agama Islam baik proses maupun hasil belajar selalu inhern dengan keislaman; keislaman melandasi aktivitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktifitas berikutnya.

[6] Majid, op.cit., 12.
[7]Ibid., 13.
[8]Ibid., 12.

Menurut Ramayulis, dalam pendidikan agama Islam baik proses maupun hasil belajar selalu inhern dengan keislaman; keislaman melandasi aktivitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktifitas berikutnya. Secara skematis hakikat belajar dalam rangka pendidikan Islam dapat digambarkan Gambar 1.1 :



Gambar 2.1
Kerangka Skematis

Keseluruhan proses belajar berpegang pada prinsip-prinsip Al Qur‟an dan sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara adaptif yang ditilik dari persepsi keislaman. Perubahan pada ketiga domain yang dikehendaki Islam adalah perubahan yang dapat menjembatani individu dengan masyarakat dan dengan Khalik *(habl min Allah wa habl min al-Nas)* tujuan akhir berupa pembentukan orientasi hidup secara menyeluruh sesuai dengan kehendak Tuhan (bermakna ibadah) dan konsisten dengan kekhalifahannya. Luaran (*out put*) secara utuh harus mencerminkan adanya pola orientasi ibadah.[9]

[9] Ramayulis, "*Metodologi Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. ketiga, 2001), 77-78.

2. Materi Pembelajaran PAI

Materi pendidikan biasa juga disebut isi atau kandungan pendidikan dan kurikulum. Materi pendidikan ialah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak akan tercapai sebagaimana mestinya tanpa pembekalan anak didik dengan materi pendidikan. Bila rumusan tujuan pendidikan berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, tentu saja, materi yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu juga berbeda. Materi pendidikan dalam masyarakat sekuler mesti berbeda dari materi pendidikan dalam masyarakat yang religius.

Pembicaraan tentang materi pendidikan ditempatkan setelah pembahasan mengenai fitrah manusia dan tujuan pendidikan karena pada hakikatnya, materi pendidikan merupakan alat yang akan dipakai untuk mengubah anak dari kondisi awal (fithrah) menjadi manusia ideal yang dicita-citakan. Setelah dipahami kondisi awal serta tujuan akhir yang diharapkan, perlu diketahui dan dipahami lebih lanjut bahan-bahan yang perlu diberikan kepada anak didik untuk membawa perubahan dimaksud.

Menurut Brubacher, kurikulum atau materi pendidikan secara garis besar terdiri atas *the true*, *the good*, *dan the beautiful*.[10] Langgulung mengemukakan bahwa secara garis besar, ada 3 hal yang m mnjadi

[10]John S. Brubacher, *Modern Philosophies of Education*, (New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd.,), h. 155

materiatau isi pendidikan, yaitu pengetahuan (*knowledge*) keterampilan *(skill),* dan nilai-nilai *(value).*[11]

Fiqh muamalah merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata fiqh dan muamalah.Secara etimologi fiqh berarti paham, mengetahui da melaksanakan. Adapun kata muamalah berasal dari bahasa Arab (قل‌م‌ا‌ع‌م – **عامل -يـ عامل**(yang secara etimologi sama dan semakna dengan al-mufa'alah (saling berbuat). Kata ini menggambarkan suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya masing-masing. Secara terminologi fiqh muamalah adalah hukum-hukum yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam hal yang berkaitan dengan hartanya, seperti jual beli, sewa menyewa, gadai dan lain-lain.Kata manusia dalam pengertian di atas adalah ditujukan kepada manusia atau seseorang yang sudah mukallaf, yaitu seseorang yang sudah dibebani hukum, mereka itu sudah baligh dan berakal lagi cerdas.[12]

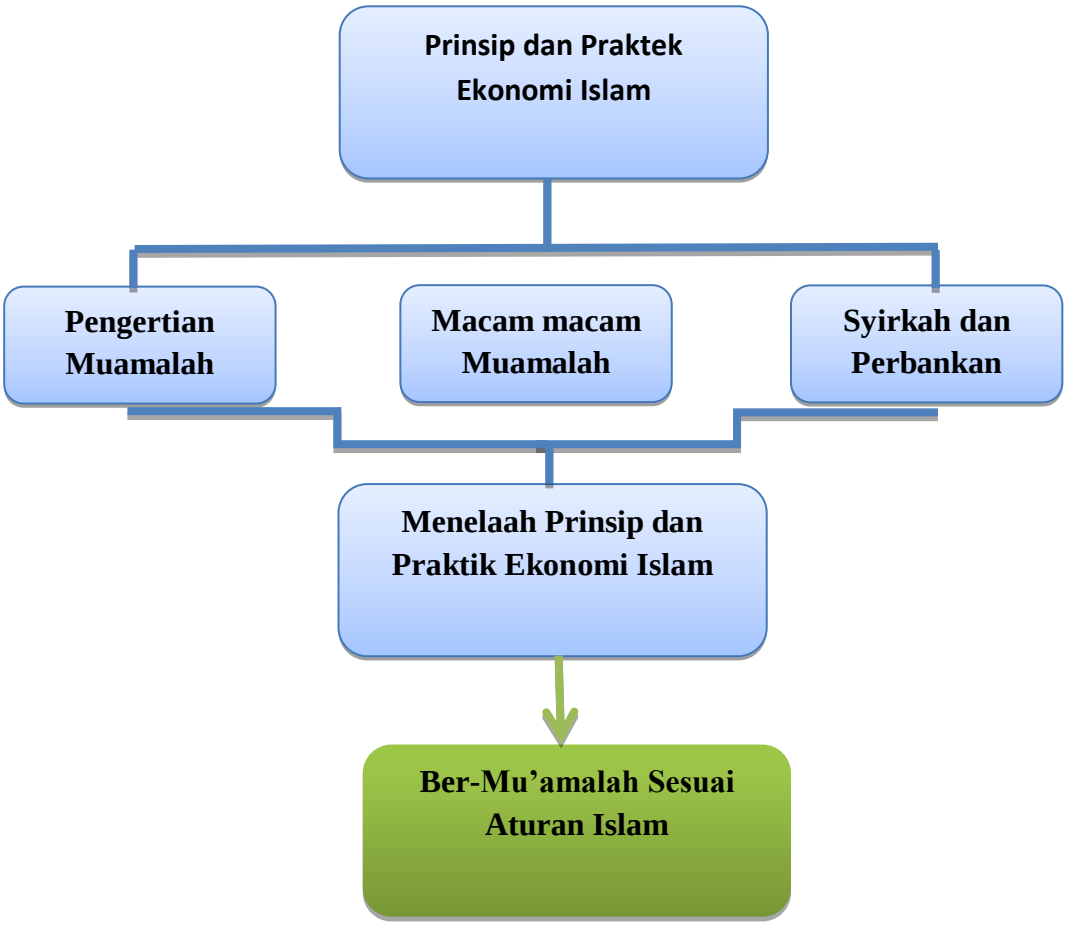
Muamalah yang merupakan aktifitas manusia muslim tentunya tidakterlepas sama sekali dengan masalah pengabdiannya kepada Allah Objek muamalah dalam Islam mempunyai bidang yang sangat luas, sehingga Al-Qur'an dan Sunnah secara mayoritas lebih banyak membicarakan persoalan muamalah secara global. Ini menunjukkan bahwa Islam memberikan peluang kepada manusia untuk melakukan inovasi terhadap berbagai bentuk muamalah yang dibutuhkan dalam

[11]Winarno.*Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan : isi, strategi, dan penilaian.*(Jakarta: Bumi Aksara 2014) hal 155

[12]Sudiarti.*Fiqh Muamalah Kontemporer* (Medan : FEBI UIN-SU Press) hal 6

kehidupan mereka dengan syarat tidak keluar dari prinsip-prinsip yangtelah ditentukan.[13]

Gambar 2.2
Konsep Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam



Materi tentang PAI BAB III Prinsip dan Praktek Ekonomi Islam Allah SWT menjadikan kita sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak bisa dilakukan tanpa bantuan orang lain. Ini artinya kita harus melakukan interaksi atau hubungan dengan sesama.Kita perlu hidup tolong-menolong, tukar-menukar

[13]Ibid..7

keperluan dalam segala urusan hidup masing-masing, baik dengan jalan jual-beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, maupun utang piutang. Termasuk juga dalam kegiatan yang lainnya seperti bercocok tanam atau kegiatan berusaha yang lain. Dengan cara demikian, kehidupan masyarakat menjadi teratur, hubungan yang satu dengan yang lainnya menjadi lebih baik.

Namun demikian, sifat buruk sering kali menghinggapi diri kita.Contohnya tamak. Sifat tamak ini mendorong kita selalu mementingkan diri sendiri dan lupa terhadap kepentingan orang lain, bahkan masyarakat pada umumnya. Inilah yangmenjadi kegelisahan kita sehingga kehidupan tidak lagi nyaman dan tenteram.

Tamak, bisa mendorong kita untuk mengambil alih hak orang lain. Ole karena itu, agama memberi peraturan yang sebaik-baiknya tentang bagaimana kita melakukan interaksi dengan manusia yang lainnya. Hukum yang mengatur hubungan antarsesama manusia Dalam melakukan interaksi antarsesama, kita tidak bisa terhindar dari perilaku jual-beli, utangpiutang, pinjam-meminjam, dan sewa-menyewa.Akan tetapi, karena mungkin ketidaktahuan kita, sering kali kita melanggar ketentuanketentuan yang berlaku.Akibatnya, banyak orang yang dirugikan.[14]

[14]*Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Bebudayaan* (Jakarta 2014) hal 142

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Dasar dan Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu usaha atau kegiatan siswa untuk menguasai bahan bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil atas kepaduan atau keterampilan yang dicapai individu, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.[15] menurut Hamalik, syarat syarat perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar adalah: [16].

1) Hasil belajar sebagai pencapaian tujuan
2) Hasil belajar sebagai buah dari proses kegiatan yang disadari
3) Hasil belajar sebagai produk latihan
4) Hasil belajar merupakan tindak tanduk yang berfungsi dalam kurun waktu tertentu
5) Hasil belajar berfungsi operasional dan potensial yaitu merupakan tindak tanduk yang positif bagi pengembangan potensi yang dimiliki.

Hasil belajar juga dikatakan sebagai penguasaan dan pemahaman keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dalam bentuk tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku.dalam melihat

[15] . Nasution, *Didaktif asas asas Mengajar*, Jemmare, Bandung 2004, hal 24

[16] . Mandiri Hefa, " *Faktor faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar*." Jurnal Pendidikan Humaniora, vol IV, No 3, Jakarta, 2016, hal 1

hasil belajar ada beberapa aspek yang dinilai diantaranya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan biasanya ranah aspek kognitif lah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.[17]

b. Pengukur Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi, termasuk setelah proses pelaksanaan pembelajaran kualitas keseluruhan kinerja akademik siswa.[18]

Menurut Muhibbin Syah ada beberapa pengukuran keberhasilan belajar yaitu sebagai berikut :

1) Aspek Kognitif

Yaitu mengukur keberhasilan siswa yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti melakukan tes tertulis

[17] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 12
[18] Muhiddinur Kamal, Junaidi *"Pengembangan Materi Pai Berwawasan Multikultural Dalam Upaya Menanamkan Nilai Keragaman Bagi Siswa",* EDUKASIA Jurnal Pendidikan Islam Vol. 13, No. 1, Februari 2018 hlm 195

maupun tes lisan, dalam aspek kognitif ini lebih mengukur kepada pemahaman siswa terhadap hasil belajar. Karena semakin banyaknya jumlah siswa di sekolah sering kali tes lisan sudah tidak digunakan karena kurang mendapat perhatian dan dilakukan dengan *face to face* (berhadapan langsung).

2) Aspek Afektif

Dalam merencanakan penyusunan instrument tes prestasi siswa yang berdimensi aktif (ranah rasa) jenis jenis prestasi internalisasi dan karakteristik seyoyagnya mendapat perhatian khsusu. Alasanya karena kedua jenis prestasi ranah rasa itulah yang lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan siswa, salah satu bentuk tes ranah rasa yang popular adalah" Skala Likert" yang bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan/ sikap seseorang.

3) Aspek Psikomotorik

Cara yang dipandang efektif untuk mengukur ranah psikomotorik adalah dengan cara obeservasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lainya dengan pengamatan langsung, Namun, obeservasi harus dibedakan dari eksperimen, karena eksperimen pada umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam pengukuran hasil belajar bergantung dari kemampuan mana yang diukur. Apabila ingin mengukur hasil belajar kognitif, maka pengukuran dilakukan dengan melihat sejauh mana nilai siswa melalui pengujian kepada siswa, apabila jika ingin mengukur nilai afektif maka dilakukan dengan teknik non tes, dan jika ingin mengukur hasil belajar psikomotorik dapat diukur dengan bentuk non tes dan perbuatan.

Untuk mengetahui perbandingan ketiga aspek tersebut dapat kita lihat melalui tabel berikut ini :

1) Aspek Kognitif

Jenis aspek pengukuran	Indikator	Cara evaluasi hasil belajar
A.Pengamatan	1. Dapat Menunjukkan 2. Dapat Membandingkan 3. Dapat Menghubungkan	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
B.Ingatan	1. Dapat Menyebutkan	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis

	2. Dapat Menunjukkan	3. Observasi
C.Pemahaman	1. Dapat Menjelaskan 2.Dapat Mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis
D.Penerapan	1.Dapat Memberikan contoh 2. Dapat Menggunakan secara tepat	1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas 3. Observasi
E. Analisis Pemilahan secara Teliti	1.Dapat menguraikan 2.Dapat mengidentifkasi	1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas
F.Sintesis dan Membuat Panduan Baru	1. dapat menghubungkan 2. dapat menyimpulkan 3. dapat mengeneralisasikan	1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas

2) Ranah Afektif

a. Penerima	1. Menunjukan Sikap yang akan di terima 2. Menunjukan sikap yang tidak di terima	2. Tes Tertulis 3. Tes Sikap 4. Observasi

b. Sambutan	1.Kesediaan berpartsipasi 2.Kesediaan memanfaatkan	1.Tes Tertulis 2.Tes Sikap 3.Observasi
c. Apresiasi	1.Mengganggap penting 2.Menganggap indah 3.mengagumi	1.Tes Tertulis 2.Pemberian Tugas 3.Observasi
d. Internaliasi	1.Mengakui dan meyakini 2.Mengingkari	1.Tes Skala Sikap 2.pemberian tugas 3.Observasi
e. Karakterisasi	1.Menjelmakan dalam pribadi	1.pemberian tugas 2.Observasi

3) Ranah Psikomotorik

A.Keterampilan	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainya	1.Tes Tindakan 2.Observasi
b.Kecakapan Ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1.Tes Lisan 2.Tes Tindakan 3.Observasi

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Kecerdasan

Biasanya faktor kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis, faktor kecerdasan termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman

2) Faktor Bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisanya dari orang tua. Bagi seseorang siswa bakat bisa berbeda dengan siswa lainya. Ada siswa yang berbakat di bidang ilmu sosial, ada siswa yang berbakat di bidang ilmu pasti seperti matematika. Bakat bakay yang dimiliki oleh siswa tersebut apabila dikembangkan dalam pembelajaran tentunya akan menghasilkan prestasi yang bagus dalam belajar Sebaiknya guru memperhatikan bakat yang dimiliki oleh siswa dengan seksama dan kembangkan.

3) Faktor Minat dan Perhatian

Minat adalah kecendrungan terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat, apabila seseorang siswa menaruh minat terhadap mata pelajaran maka akan menaruh perhatian terhadap pembelajaran tersebut. Dengan adanya minat dan

perhatian belajar yang tinggi tentunya hasil belajar yang diinginkan akan tercapai.[19]

4) Faktor Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu, motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam belajar kalau siswa punya motif yang baik dan kuat maka hal itu akan memperbesar usaha nya untuk belajar dan memahami materi serta mencapai hasil belajar yang diinginkan.siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi hasil belajarnya.

5) Faktor Cara Belajar

Keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh cara belajar siswa, cara belajar yang efesien memungkinkan tercapainya hasil belajar yang diinginkan dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efesien, cara belajar yang efesien adalah dengan berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima, membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari dan berusaha menguasainya dengan sebaik baiknya, mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal soal.

[19] . Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* Raja Grafindo Persada, Jakarta,2010, hal 120

6) Faktor Lingkungan Keluarga

Sebagian waktu siswa berada di rumah, orang tua dan adik kakak dari siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi besar dan positif memberi pengaruh pada hasil belajar siswa, maka orang tua sudah sepatutnya mendorong anaknya agar senantiasa belajar dengan memberikan teladan yang baik kepada anaknya, selain itu diperlukan nya hubungan baik dan komunikasi antar keluarga agar dapat memotivasi anak dalam belajar sehingga hasil belajar menjadi lebih efektif.

7) Faktor Cara Mengajar Guru

Cara guru mengajar di dalam kelas sangat menentukan bagaimana siswa akan faham dengan materi yang diajarkan sehingga mempengaruhi hasil belajarnya Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas pendidik akan mempermudah peserta didik mencapai target belajar. [20]

[20] Arifmiboy, *Efektifitas Penggunaan Microsoft Teams 365 Pada Pembelajaran PAI di Tengah Penyebaran Covid-19,* Jurnal Kajian Pengembangan umat, Vol. 4, No. 2 Tahun 2021, hal. 10.

4. Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*

a. Model pembelajaran *Learning Cycle 5E*

Model Pembelajaran *learning Cycle* (pembelajaran bersiklus*)* pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam *science curriculum improvement stud/SCIS*. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Pendekatan konstruktivis adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri.[21] Dimana implementasi *learning cycle* dalam pembelajaran sesuai dengan pandangan konstruktivis ,yaitu:

1) Siswa belajar secara aktif .siswa memperlajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir. Pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman siswa.
2) Informasi baru dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki siswa.informasi baru yang dimilki siswa berasal dari interpretasi individu.
3) Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah.[22]

Model pembelajaran ini berpusat pada pelajar *(student centered)*[23]. Ada beberapa hal yang menyebabkan model learning cycle dapat meningkatkan hasil belajar PAI Siswa.

---

[21] Sadirman,…,h.37

[22] Aris Shoimin,68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013,* (Yogyakarta : AR-RUZZ Media,2014)h.61

1) Guru bisa membangkitkan minat dan keingintahuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang proses factual dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topic bahasan serta guru bisa mendorong siswa untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengamatan nyata.
2) Dalam pembelajaran ini siswa belajar secara berkelompok dengan tujuan agar siswa tersebut bisa berdiskusi dalam kelompok dengan melihat petunjuk berupa power point yang berhubungan dengan materi, serta siswa dituntut untuk bisa menjelaskan konsep dengan kalimat mereka senidiri.
3) Adanya diskusi kelompok telah memotivasi siswa untuk bertanya, menanggapi, menyampaikan konsep dengan kalimat senidiri dan mengemukakan pendapat.[24]

Dari uraian di atas terlihat bahwa model pembelajaran *learning cycle* adalah model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dengan pendekatan konstruktivis yang berdampak kepada meningkatnya hasil belajar PAI siswa dan hasil belajar siswa.

Learning cycle merupakan rangakai tahap tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi- kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan cara siswa berperan aktif dalam proses

---

[23]Ngalimun,*Strategi dan model Pembelajaran Edisi Revisi*,(Banjarmasin:aswajaya Presindo,2015)h.171

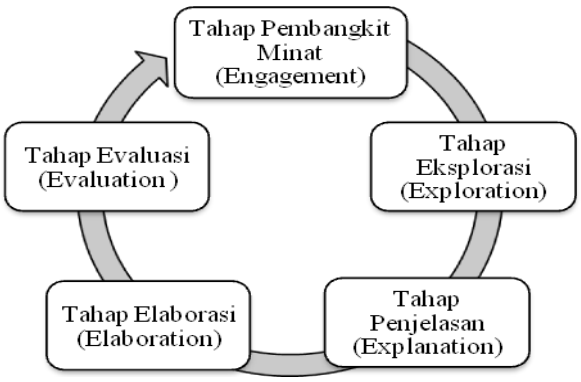
[24] Esi, Isra Nurmai Yenti, dan Yusmet Rizal, *pengaruh penerapan model Learning Cycle terhadap kemampuan pemahaman konsep sisw kelas XI IPS MAN Gunung Padang panjang,*(Jurnal Pendidikan MIPA , Volume 1 Nomor 1 Januari 2014, Edusainstika, 1(1): 86-88, hal 87

pembelajaran. model pembelajaran *Learning cycle* ini pada mulanya terdiri dari 3 tahap yaitu:

1) Eksplorasi (*Exploration*)
2) Pengenalan konsep (*concept introduction*)
3) Penerapan konsep (*concept application*)

Learning cycle tiga tahap ini telah dikembangkan dan disempurnakan menjadi 5 tahap , yakni ditambahkan tahap tahap *engagement* sebelum *exploration* dan ditambahkan pula tahap *evaluation* pada bagian akhir siklus. Pada model ini ,tahap *concept introduction* dan *concept application* masing- masing diistilahkan menjadi *explaination* dan *elaboration*. Karena itu *learning cycle 5* fase sering dijuluki LC 5E[25].

Tahapan atau fase pada pembelajaran siklus (*Learning Cycle 5E* dapat dilihat pada gambar 2.3 :



Sumber :Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional, 2011:176

Gambar 2.3
Siklus *Learning Cycle 5E*

[25] Ngalimun,*Strategi dan model Pembelajaran Edisi Revisi*,(Banjarmasin:aswajaya Presindo,2015)h.172

Dimana seperti yang terlihat pada gambar diatas siklus akan berulang- ulang setelah selasai proses pembelajaran pertama ,hingga selesai pada pembelajaran terakhir.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*

Fase-fase atau Langkah-langakah (*Learning Cycle 5E*) Menurut Made Wena adalah sebagai berikut:

1) *Engagement* (Pembangkit Minat)

Pada fase ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan siswa tentang topic yang diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses factual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topic yang dibahas) , dengan demikian siswa akan memberikan respon atau jawaban ,kemudian jawaban siswa tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan. Kemudian guru perlu melakukan identifikasi ada tidaknya kesalahan konsep pada siswa.dalam hal ini guru harus membangun keterkaitan antara pengalaman keseharian siswa dengan topic pembelajaran yang dibahas.

2) *Exploration* (Eksplorasi)

Pada fase ini, siswa dibentuk kelompok-kelompok kecil siswa, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil itu tanpa pembelajaran langsung dari

guru untuk menguji prediksi, melakukan pengamatan dan mencatat pengamatan serta ide-ide yang berkembang dalam diskusi. Pada tahap ini guru berperan menyediakan sarana untuk mengkomunikasikan, apabila kesimpulan tersebut perlu disajikan siswa secara tertulis dalam waktu yang bersamaan. Maka guru berperan sebagai fasilitator yang mengatur lalu lintas pembicaraan dalam presentasi.[26]

3) *Explanation* (Penjelasan)

Pada tahap ini, guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan siswa atau guru. Dengan adanya diskusi tersebut, guru memberi definisi dan penjelasan tentang konsep yang dibahas dengan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai dasar diskusi.

4) *Elaboration* (elaborasi)

Pada fase *elaboration* siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian siswa akan belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan/ mengaplikasikan konsep yang baru dipelajari dalam situasi baru.

[26] Irna Adrianti,Zulfani Sesmiarni" *"Implementasi Pendekatan Scientific pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies* Vol 2, No 2, Juli – Desember 2017,hlm 152

5) *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi merupakan tahap terakhir, pada tahap ini guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Siswa dapat mengevaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi tentang proses model pembelajaran *Learning Cycle 5E* ini yang sedang diterapkan, apakah sudah berjalan dengan sangat baik atau masih kurang. Demikian pula melalui evaluasi diri, siswa akan dapat mengetahui kekurangan atau kelebihan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan.[27]

Menurut Piaget dalam Aris Shoimin model pembelajaran *Learning Cycle 5E* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1) *Engagement* (Undangan)

Bertujuan mempersiapkan pembelajar agar terkondisikan dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka serta untuk mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada pembelajaran sebelumnya. Pada fase ini minat dan keingintahuan pembelajar tentang topic yang akan diajarkan berusaha dibngkitkan dan

[27]Made Wena, *Strategi …,* h. 171-172

pembelajar diajak membuat prediksi-prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari dan dibuktikan dalam tahap eksplorasi.

2) *Exploration* (Ekslporasi)

Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide, melauli kegiatan-kegiatan seperti pratikum dan telaah teratur.

3) *Explanation* (Penjelasan)

Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, dan mengarahkan kegiatan diskusi.Pada tahap ini pembelajar menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari.

4) *Elaboration* (Pengembangan)

Siswa mengembangkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melaului kegiatan-kegiatan seperti pratikum lanjutan dan problem solving.

5) *Evaluation* (Evaluasi)

Guru menilai apakah pembelajaran sudah berlangsung baik dengan jalan memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setalah menerima materi pelajaran.[28]

Sedangkan menurut Ngalimun model pembelajaran *Learning Cycle 5E* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1) *Engagement*

Tahap *engagement* bertujuan mempersiapkan diri pembelajar agar terkondisi dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka serta untuk mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada pembelajaran sebelumnya. Dalam fase ini minat dan keingintahuan pembelajar tentang topik yang akan diajarkan berusaha dibangkitkan. Pada fase ini pelajar diajak membuat presiksi-prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari dan dibuktikan dalam tahap eksplorasi.

2) *Exploration*

Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide melalui kegiatan-kegiatan seperti pratikum dan telaah literatur.

[28] Aris Shoimin.*Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*(Jakarta:Ar-Ruz Media 2014).h.59-60.

3) *Explanation*

Pada fase ini guru harus mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, dan mengarahkan kegiatan diskusi.Pada fase ini pembelajar menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari.

4) *Elaboration*

Siswa menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan seperti pratikum lanjutan dan problem solving.

5) *Evaluation*

Pada fase terkahir dilakukan evaluasi terhadap efektifitas fase-fase sebelumnya dan juga evaluasi terhadap pengetahuan, hasil belajar, atau kompetensi pembelajar melalui problem solving dalam konteks baru yang kadang-kadang mendorong pembelajar melakukan investigasi lebih lanjut.[29]

Berdasarkan beberapa langkah-langkah pembelajaran *Learning Cycle 5E* di atas, penulis memilih untuk menggunakan langkah pembelajaran yang diungkapkan oleh Made Wena. Karena langkah-langkah pembelajarannnya lebih terperinci dan langsung diberikan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Hal ini akan

[29] Ngalimun..*Strategi dan Model Pembelajaran*.(Banjarmasin:Aswaja Pressindo, 2016) . h.172-173

dapat membantu penulis dalam memahami dan menerapkan model pembelajaran *leraning cycle 5E* ini secara baik.

Secara operasional kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran dikelas dijabarkan Tabel 2.1 :

Tabel 2.1

Kegiatan Guru dan Siswa dalam Penerapan di Kelas

No	Tahap Siklus Belajar	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Pembangkitan minat/ *engagement*	Membangkitkan minat dan keingintahuan(*curiocity)* siswa	Mengembangkan minat/rasa ingin tahu terhadap topik bahasan
		Mengajukanpertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari.	Memberikan respons terhadap pertanyaan guru
		Mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-harinya dan menunjukkan keterkaitannya dengan topik pembelajaran yang dibahas	Pengalaman sehari-hari dan menghubungkan dengantopik pembelajaran yang akan dibahas.
2	Tahap eksplorasi	Membentuk kelompok, memberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri.dengan memberikan SOAL	Membentuk kelompok dan berusaha bekerja dalam kelompok dalam menjawab SOAL
		Guru berperan sebagai fasilitator	Membuat prediksi baru
		Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka	Mencoba alternatif pemecahan dengan teman sekelompok, mencatat

		sendiri	pengamatan serta mengembangkan ide-ide baru
		Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa, mendengar secara kritis penjelasan antar siswa	Menunjukkan bukti dan memberi klarifikasi terhadap ide-ide baru
		Memberi definisi dan penjelasan dengan memakai penjelasan siswa terlebih dahulu sebagai dasar diskusi	Mencermatidan berusaha memahami penjelasan guru
3	Tahap penjelasan	Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri	Mencoba memberi penjelasan terhadap konsep yang ditemukan
1	2	3	4
		Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa	Menggunakan pengamatan dan catatan dalam memberi penjelasan
		Mendengar secara kritis penjelasan antar siswa	Melakukan pembuktian terhadap konsep yang diajukan
		Memandu diskusi	Mendiskusikan
4	Tahap elaborasi	Mengingatkan siswa pada penjelasan - penjelasan alternative dan mempertimbangkan data/bukti saat mereka mengeksplorasikan situasi baru	Menerapkan konsep dalam situasi baru dan menggunakan label dan situasi definisi formal
		Mendorong dan memfasilitasi siswa mengaplikasikan konsep/keterampilan dalam setting yang	Bertanya, mengusulkan pemecahan, membuat keputusan, melakukan

		baru/lain	percobaan dan pengamatan
5	Tahap evaluasi	Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam penerapan konsep baru Mendorong siswa melakukan evaluasi diri	Mengevaluasi belajarnya sendiri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya
		Mendorong siswa memahami kekurangan/ kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran	Mengambil kesimpulan lanjut atas situasi belajar yang dilakukannya Melihat dan menganalisis kekurangan/ kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*

Dilihat dari dimensi guru penerapan model *Learning Cycle 5E* ini memperluas wawasan dan meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.sedangkan ditinjau dari dimensi pelajar , penerapan model ini memberi keuntungan sebagai berikut:

1) Meningkatkan motivasi belajar karena pembelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
2) Membantu mengembangkan sikap ilmiah pelajar
3) Pembelajaran jadi lebih bermakna

Adapun kekurangan penerapan model *Learning Cycle 5E* adalah sebagai berikut:

1) Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran .
2) Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
3) Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
4) Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.[30]

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian yang sebelumnya sudah dibuat dan dianggap mempunyai keterkaitan dengan topik yang akan diteliti yang bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian yang relevan berfungsi sebagai pedoman referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan peneliti dibahas, berdasarkan hasil ekplorasi yang dilakukan peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan antara lain :

1. Nida, et. al (2017) melakukan penelitian tentang Keefektifan Model *Pembelajaran Learning Cycle 5E* Dipadu Teknik *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan proses Sains Siswa SMP. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Learning*

[30] Ngalimun,*Strategi dan model Pembelajaran Edisi Revisi*,(Banjarmasin:aswajaya Presindo,2015)h.172

Cycle 5E yang dipadu teknik *mind mapping* akan membuat siswa terlibat aktif secara langsung dengan objek yang dipelajari menyebabkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Saat siswa aktif dalam kegiatan ilmiah maka akan memiliki keterampilan proses sains.

2. Nakitta Tyesna Irdani "Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Konsep Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia di SMP Negeri 2 Bandar Dua". Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada konsep sistem pencernaan makanan pada manusia. Metode penelitian menggunakan desain one group pre-test post-test yang dilakukan di kelas VIIB SMP Negeri 2 Bandar Dua. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dan angket. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil belajar siswa setelah pembelajaran model *Learning Cycle 5E* mengalami peningkatan dengan *skor N-gain* berkategori tinggi. Respon siswa terhadap pembelajaran mendapat respon positif serta kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran telah diberikan alternatif solusi. Kesimpulan hasil penelitian ini, bahwa penerapan pembelajaran model *Learning Cycle 5E* yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Bandar Dua konsep sistem pencernaan makanan pada manusia.

3. Puspa Indah Devitasari, Tahun 2017, Judul Skripsi "Pengaruh Pembelajaran *Model Learning Cycle 5e* Terhadap Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK N 2 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh model pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap peningkatan minat belajar dan hasil belajar ranah kognitif pembelajaran fisika peserta didik 2) model pembelajaran fisika Learning Cycle 5E tidak lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional ditinjau dari peningkatan minat belajar. 3) Model pembelajaran fisika Learning Cycle 5E lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional ditinjau dari peningkatan hasil belajar ranah kognitif.
4. Kartika Indriyani, Tahun 2017, Judul Skripsi "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPA Menggunakan Model Siklus Belajar 5E (Learning Cycle) Di Kelas V MIN 02 Kota Bengkulu". Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model siklus belajar 5E (Learning Cycle) dapat meningkatkan hasil belajar IPA 91 siswa kelas VE MIN 02 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian prasiklus siswa yang tuntas 11 siswa dengan rata-rata 60,45 dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 40,74 %, kemudian pada siklus I siswa yang tuntas 15 siswa dengan rata-rata 62,96 dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 55,55 %, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan dimana siswa yang tuntas sebanyak 21 dengan rata-rata 72,96 dengan persentase ketuntasan

belajar sebesar 77,77 %, kemudian pada siklus III terjadi peningkatan dimana siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dengan rata-rata 84,07 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 88,88 %, dengan demikian hal ini dapat dikatakan tuntas.

5. Ika Eliza Cholistyana, Tahun 2014, Judul Skirpsi "Pengaruh Model Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Ekskresi (Kuasi Eksperimen di MAN 11 Jakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Learning Cycle 5E terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem ekskresi. Penelitian ini dilakukan di MAN 11 Jakarta tahun pelajaran 2013-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan LKS berbasis Learning Cycle 5E dengan model Learning Cycle 5E dan siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan LKS yang biasa digunakan di MAN 11 Jakarta dengan model direct instruction. Perolehan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 79,36 dan kelas kontrol 67,00. Analisis data proses kedua kelompok menggunakan uji-t diperoleh hasil t-hitung 6,645 dan t-tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,994, maka t-hitung > ttabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Learning Cycle 5E terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem ekskresi.

C. Kerangka Konseptual

Salah satu tujuan pembelajaran PAI adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep suatu materi. Proses pembelajaran yang terpusat pada guru tidak dapat membantu siswa untuk membangun ide-idenya sendiri sehingga siswa sulit dalam memahami konsep materi yang dipelajari. Usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan pembelajaran yang terpusat pada siswa, salah satunya adalah model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

Bentuk pelaksanaannya yaitu siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang rendah.Siswa diharapkan memahami materi sebelumnya yang dibantu dengan materi yang telah disiapkan oleh setiap siswa untuk setiap pertemuan. Guru membagikan soal kepada setiap kelompok. Siswa mau bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok dalam memahami materi pelajaran dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dalam kelompok masing-masing. Kemudian siswa diberikan tes kecil berupa kuis di setiap akhir pertemuan tentang materi yang telah dipelajari dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Tujuannya adalah agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya.Nilai kuis merupakan nilai perkembangan individu dan hasil diskusi siswa dalam soal sebagai nilai kelompok.

Diterapkannya pembelajaran dengan model *Learning Cycle 5E* disertai materi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena sejak

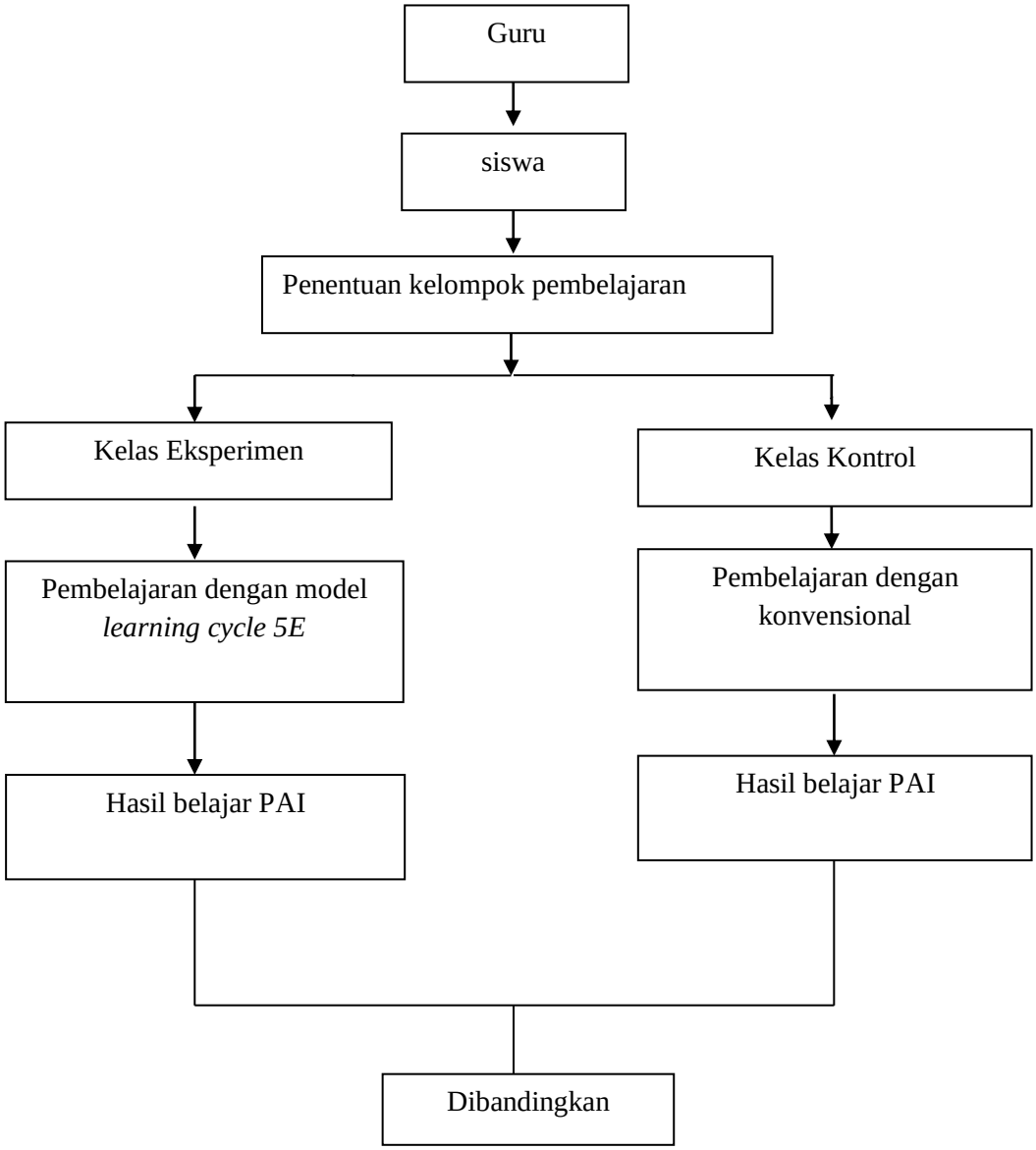
awal pembelajaran sudah dituntut pengetahuan awal siswa.[31] Penggunaan pengetahuan awal siswa mengakibatkan siswa aktif. Akibatnya siswa paham dengan materi yang diajarkan dan memudahkan siswa untuk memahami pemebelajaran PAI pada materi yang dipelajari.

Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar maka akan semakin efektif pula kegiatan pembelajaran.[32]

[31] Aris Sohimin" *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* "(AR-RUZZ MEDIA Yogyakarta 2014) hal 61

[32] Asmatun Hasanah, Deswalantri,Iswantir, Hidayani Syam" *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsS Bai'aturridhwan Bukittinggi" JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI*, Halaman 11245-11254 Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 2.4 :



Gambar 2.4

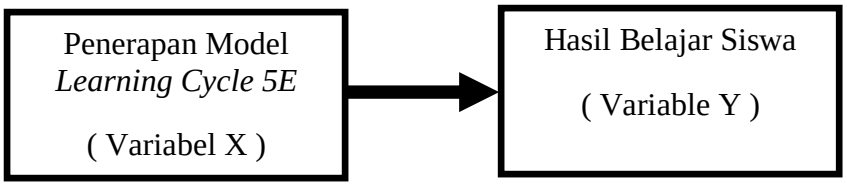
Kerangka Konseptual

Melakukan kegiatan pembelajaran pada dasarnya menciptakan sistem pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Sedangkan kemampuan yang harus dimiliki meliputi kemampuan membuka pelajaran. Oleh karena itu, guru memerlukan suatu inovasi pembelajaran diantaranya

dengan menggunakan model pembelajaran. Penerapan model yang baik akan membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran. Salah satu model yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah Model Pembelajaran Siklus *(Learning Cycle 5E)* yang berpusat pada siswa *(student centered).* [33]

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah sitesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Pada teori yang telah dideskripsikan akan dianalisis secara kritis dan sistematis agar menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.



Pada bagan diatas diketahui bahwa variabel X pada penelitian ini adalah penerapan model Learning Cycle 5E dan variabelnya adalah hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum

[33] Rusman, *Model Model Pembelejaran* (PT Jakarta Press , 2014) h 71

bedasarkan pada fakta- fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data[34]

Hipotesis penelitian ini dirumuskan dengan maksud supaya penelitian ini lebih terarah dan dapat memimpin peneliti dalam melakukan tahapan penelitian selanjutnya. Hipotesis dirumuskan berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan terdahulu.[35]

Hipotesis Alternatif (H1): Hipotesis Alternatif (H1) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel indenpen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Pada penelitian ini Hipotesis alternatif (H1) adalah "Terdapat pengaruh penerapan model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam Hasil belajar di SMA 4 Bukittinggi. Hipotesis Nol (H0): Hipotesis Nol (H0) adalah pernyataan yang tidak ada perbedaan parameter atau karakteristik dalam populasi.

Pada penelitian ini Hipotesis nol (H0) adalah tidak terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5* Dalam hasil belajar siswa di kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi.

[34] Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2011, h. h.63.

[35] Wedra Aprison, *Pengaruh Persepsi Motivasi, Iklim Kerja, Dan Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Dosen Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi, Studi Tentang Produktivitas Dosen*, 2018, h. 108.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian quasi eksperimen kuantitatif, yaitu metode *eksperimen* yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap variable dan kondisi eksperimen. Kelompok pertama adalah kelompok *eksperimen* yang dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5*,sedangkan kelompok kedua adalah kelompok control yang dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kelompok kontrol dan eksperimen dengan *posttest* (*Two Randomized Subject Posttest Only*), untuk lebih jelasnya rancangan penelitian tersebut dinyatakan dalam table 3.1

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Kelompok	Treatmen	Post Test
E	X_E	Y
C	X_C	Y

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

C : Kelompok kontrol

XE : Perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*

XC: Perlakuan pada kelompok kontrol yaitu pembelajaran secara konvensional

Y : Tes kemampuan materi pembelajaran PAI yang diberikan kepada kedua kelompok

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 Pada hari Rabu sampai Kamis 19 April 2022 – 21 April 2022. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 4 Bukittinggi. Jl. Pabidikan, Puhun Pintu Kabun, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26123.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/i di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi, sedangkan sampelnya yaitu 3 kelas di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi yang terdiri dari XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3.

Table 3.2
Jumlah Siswa Kelas XI MIPA di SMA 4 Bukittinggi

Kelas	Jumlah Siswa
XI MIPA 1	**38 Orang**
XI MIPA 2	**38 Orang**
XI MIPA 3	**39 Orang**
XI MIPA 4	**38 Orang**

Table 3.3
Jumlah Siswa Kelas XI IPS di SMA 4 Bukittinggi

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 1	32 Orang
XI IPS 2	32 Orang
XI IPS 3	32 Orang
XI IPS 4	32 Orang
XI IPS 5	32 Orang

Tabel 3.4
Kelas Control

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 3	32 Orang

Tabel 3.5
Tabel Eksperimen

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 4	32 Orang

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan sumber yang memberikan informasi tentang data atau hal-hal yang diperlukan oleh peneliti terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan.

Yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini ditunjukan kepada siswa kelas XI IPS 3 terdiri dari 32 orang sebagai kelas kontrol dengan XI

IPS 4 terdiri dari 32 orang sebagai kelas eksperimen. Yang berada di lingkungan SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan dituju dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan data tertentu. Objek variable yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni Hasil Belajar sebagai variabel terikat, Metode Pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

Adapun pada penelitian ini akan dilaksanakan pada mata pelajaran PAI. Dengan sasaran pada kelas XI IPS 3 sebagai kelas control dan XI IPS 4 sebagai kelas *eksperimen.*

E. Variable Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Pelaksanaan penelitian ini terdapat dua variabel yang diukur, yaitu:

Variabel Bebas (X) : Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*

Variabel terikat (Y) : Hasil belajar kemampuan materi pembelajaran PAI

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *Model Learning Cycle 5E*	Pre-test	Hasil Pretest sebelum men ggunakan *Model Learning Cycle 5E*	Interval
Hasil belajar setelah mengunakan Model *Learning Cycle 5E*	Post-test	Hasil Post test sesudah mengunakan Model *Learning Cycle 5E* dengan Sub tema Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam.	Interval

Tabel 3.6
Operasionalisasi Variabel

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes berupa tes objektif. Tes ini akan diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan soal yang sama dan dilakukan pada akhir pokok bahasan materi Praktik dan Prisnip Ekonomi Islam yang telah dipelajari dan disusun berdasarkan silabus SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. Tes tertulis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan pada materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam .

G. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. Di uji cobakan kepada dua kelas yaitu kelas XI IPS 4 sebanyak 32 peserta didik yaitu *eksperimen* dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5 E* dan kelas XI IPS 4 sebanyak 32 peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Dalam penelitian ini menggunakan tes akhir (*Posttest*) dengan 15 soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum Instrumen diberikan, dilakukan analisis hasil uji coba instrumen.

H. Stastitik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telahterkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisis deskriptif data yang digunakan dengan bantuan program komputer *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22.

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karkteristik data yang berasal dari suatu sampel. Pada tehnik analisis ini hanya mendeskripsikan kondisi dari data yang sudah ada dan menyajikannya dalam bentuk tabel, diagram, grafik lainnya yang disajikan dalam uraian- uraian singkat dan terbatas.

Data yang dianalisis adalah hasil belajar siswa yang terlebih dahulu dibandingkan dengan kriteria dan skala penilaian ketetapan KKM sebagai berikut:

NILAI	KRITERIA
< 75	**Tidak Tuntas**
≥75	**Tuntas**

(SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi Standar KKM)

Table 3.7
Kriteria Nilai Ketentuan Minimum

Selanjutnya hasil belajar siswa akan dikelompokkan berdasarkan kategori penilaian hasil belajar sesusai tabel 3.7 berikut.

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
93-100	**A**	**Sangat baik**
84-92	**B**	**Baik**
75-83	**C**	**Cukup**
<75	**D**	**Kurang**

(Sumber : Kemendikbud,2017)

Table 3.8
Kriteria Hasil Belajar Siswa

I. Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalitan atau keaslian suatu instrumen.[1] Suatu instrumen dikatakan valid apabila tes tesebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Adapun rumus yang

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan praktik*,(Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2006), ed. RevisiVII, cet. 13, h. 168

digunakan untuk mengukur validitasnya adalah dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment, yaitu:[2]

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} =koefisien korelasi

n =banyak siswa

$\sum X$ =jumlah skor butir instrumen

$\sum Y$ =jumlah skor total

$\sum XY$ =jumlah hasil kali skor X dengan Y untuk setiap responden

$\sum X^2$ =jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$ =jumlah kuadrat skor total

Untuk mengetahui valid atau tidaknya soal, maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel}*product moment* dengan taraf signifikasi 5% ($\alpha = 0{,}05$). Adapun criteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika$r_{xy} \geq r_{tabel,}$maka soal dinyatakan valid
- Jika$r_{xy} < r_{tabel}$, maka soal dinyatakan tidak valid.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal tes yang akan digunakan pada saat penelitian. Berdasarkan validitas instrumen yang telah dilakukan oleh peneliti berupa soal tes

[2]Ibid.,h.170

pilihan ganda sebanyak 15 soal dengan menggunakan program SPSS 22, maka diperoleh hasil dapat di lihat table 4.1 sebagai berikut:

No	Pearson Correlation	Nilai Signifikan	Kesimpulan
1	0,672	0,000	Valid
2	0, 672	0,000	Valid
3	0, 672	0,000	Valid
4	0, 550	0,000	Valid
5	0, 672	0,000	Valid
6	0, 672	0,000	Valid
7	0, 550	0,001	Valid
8	0, 550	0,001	Valid
9	0, 550	0,001	Valid
10	0, 550	0,001	Valid
11	0, 550	0,001	Valid
12	0,429	0,014	Valid
13	0,429	0,014	Valid
14	0,429	0,014	Valid
15	0,429	0,014	Valid

Tabel. 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan tabel 3.7 maka dapat disimpulkan bahwasanya dari 15 soal tes uji coba berupa tes pilihan ganda, keseluruhannya terdistribusi normal atau valid. Dikarenakan nilai Signifikan < 0,05

maka instrumen soal dapat dikatakan valid. Hasil perhitungan validasi uji coba instrumen dapat dilihat pada ***lampiran V***.

2. Reliabitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha, yaitu[3]

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left(1 - \frac{\sum {\sigma_v}^2}{{\sigma_t}^2}\right) \quad \text{dengan}, \sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

R11 : reliabilitas instrumen

K : jumlah burit soal atau item yang valid

∑σv : jumlah varians butir soal σ

t : varians total

Tabel 3.10
Kriteria Reliabilitas

Interval	Kriteria
0,80 ≤ r ≤ 1,00	Sangat tinggi
0,70 ≤ r < 0,80	Tinggi

[3]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidika*n, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), ed. Revisi, cet. 9, h. 100

0,40 ≤ r < 0,70	Sedang
0,20 ≤ r < 0,40	Rendah
r < 0,20	Sangat rendah

Reliabilitas merupakan tingkat atau derajat konsistensi suatu instrumen. Berdasarkan reliabilitas instrumen yang telah dilakukan oleh peneliti berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 15 soal dengan menggunakan program SPSS 22, maka diperoleh hasil table 4.2 sebagai berikut:

Tabel. 3.11

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0,849	Reliable

Berdasarkan tabel 3.11 dapat disimpulkan bahwasanya uji reliabilitas soal yang telah peneliti lakukan bersifat reliabel. Dikatakan reliabel karena koefisien reliabilitasnya 0,849 atau lebih atau dapat dikatakan nilai r_{11} >0,70. Hasil perhitungan reliabilitas secara lengkap dapat dilihat pada ***lampiran VI.***

3. Uji Taraf Kesukaran

Uji taraf kesukaran soal dengan menghitung indeks besarannya.Hal ini bertujuan untuk mengetahui soal-soal mudah, sedang, dan

sukar. Untuk mengetahui indeks kesukaran dapat menggunakan rumus sebagai bertikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : indeks kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab soal tes dengan benar

JS : jumlah total siswa

Tabel 3.12

Indeks Taraf Kesukaran

Nilai *P*	Keterangan
0,00 – 0,30	Soal Sulit
0,31 – 0,70	Soal Sedang
0,71 – 1,00	Soal Mudah

Uji tingkat kesukaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah soal mudah, sukar atau sedang. Berdasarkan uji tingkat kesukaran instrumen yang telah dilakukan oleh peneliti berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 15 soal dengan menggunakan program SPSS 22, maka diperoleh hasil table 4.0 sebagai berikut:

Tabel. 3.13

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,97	Mudah
2	0,97	Mudah
3	0,97	Mudah
4	0,97	Mudah
5	0,97	Mudah
6	0,97	Mudah
7	0,97	Mudah
8	0,97	Mudah
9	0,97	Mudah
10	0,97	Mudah
11	0,97	Mudah
12	0,97	Mudah
13	0,97	Mudah
14	0,97	Mudah
15	0,97	Mudah

Berdasarkan tabel 3.13 dapat disimpulkan bahwasanya dari uji tingkat kesukaran yang telah peneliti lakukan terdapat 15 soal yang tergolong Mudah. Perhitungan uji tingkat kesukaran secara lengkap dapat dilihat pada ***lampiran VI***

4. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda soal bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu soaldalam membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk mengetahui daya pembeda tiap butir soal dapat digunakan rumus:[4]

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

DP : indeks daya pembeda soal
JA : banyaknya siswa kelompok atas
JB : banyaknya siswa kelompok bawah
BA : banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab benar
BB : banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.14

Indeks Daya Pembeda

Daya Beda Soal	Keterangan
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

[4] Ibid., h. 213

Uji daya beda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui item soal dalam membedakan antara peserta didik yang dapat menjawab benar atau tidak. Berdasarkan uji daya beda instrumen yang telah dilakukan oleh peneliti berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 15 soal dengan menggunakan program SPSS 22, maka diperoleh hasil table 4.15 sebagai berikut:

No	Daya Beda	Kriteria
1	0,672	SOAL BAIK
2	0, 672	SOAL BAIK
3	0, 672	SOAL BAIK
4	0, 550	SOAL BAIK
5	0, 672	SOAL BAIK
6	0, 672	SOAL BAIK
7	0, 550	SOAL BAIK
8	0, 550	SOAL BAIK
9	0, 550	SOAL BAIK
10	0, 550	SOAL BAIK
11	0, 550	SOAL BAIK
12	0,429	SOAL BAIK
13	0,429	SOAL BAIK
14	0,429	SOAL BAIK
15	0,429	SOAL BAIK

Tabel. 3.15

Hasil Uji Daya Beda Instrumen

Berdasarkan tabel 3.15 di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil perhitungan uji daya yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa item soal yang tergolong baik 15 butir di buktikan dengan ***lampiran VIII***

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Selanjutnya data tes materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh, diolah, dan analisis untuk dapat menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisi, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (*posttest*) yang diperolah dari kelompok control dan kelompok ekperimen berasal dari populasi distribusi normal atau tidak

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro – Whilk* metode atau rumus perhitungan sebaran data yang dibuat oleh shapiro dan wilk. Metode *shapiro wilk* adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil . Dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Pemahaman rumusan hipotesis

   H_o = data bereasal dari populasi berdistribusi normal

   H_a = data tidak berasal dari populasi distribusi normal

2) Menentukan rata-rata dan standar deviasi

3) Data dikelompokkan kedalam distribusi frekuensi. Dengan membuat daftar frekuensi observasi (fo) dan frekuensi ekpetasi (fe)

4) Menghitung nilai x^2 hitung melalui rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(F_0 - F_e)^2}{F_e}$$

5) Menentukan x^2_{tabel} pada derajat bebas (db) = k – 3, dimana k banyaknya kelompok. Dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

6) Kriteria pengujian

- Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, maka H_0 diterima.

7) Kesimpulan

- Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, berarti data tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.
- Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan taraf signifikansi uji α = 0,05. Jika skor signifikansi hasil perhitungan > α = 0,05 maka data yang digunakan untuk analisa uji t selanjutnya pantas untuk dilanjutkan, artinya varian nilai tiap sampel dikedua kelompok dikatakan

homogen. Jika hasil perhitungan nilai α = 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak homogen dan tidak dapat diteruskan untuk di uji pada tahap selanjutnya.

Uji homogenitas sebagai salah satu uji syarat analisa, selain uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Uji homogenitas hasil post-test dengan data input hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada dasarnya untuk membuktikan apakah data yang akan dianalisa itu memiliki varian yang sama atau tidak dalam setiap kelompoknya. Pengolahan data uji homogenitas hasil post-test menggunakan SPSS. Interpretasi yang bisa dilakukan dari outputnya sebagai berikut:

Ho: data berasal dari populasi yang memiliki varian tidak homogen.

Ha: data berasal dari populasi yang memiliki varian homogen.

Apabila nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data berasal dari populasi yangmemiliki varians tidak homogen dengan kata lain Ho diterima sedangkan Ha ditolak Apabila nilai signifikansi (sig) ≥ 0,05 maka data berasal dari populasi yang memiliki varians homogen dengan kata lain Ho ditolak sedangkan Ha diterima.

2. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

a. Uji-t

Setelah dilakukan pengujian perasyarat analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesisi ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan antara kemampuan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *learning cycle* dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvesional. Apabila data populasi berdistribusi normal dan data populasi homogeny maka dilakukan uji-t. Rumus yang digunakan, yaitu:

1) Jika varians populasi homogen, maka:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{2}{n_2}}} \text{dengan} \bar{X}_i = \frac{\sum X_1}{n_1} \quad \text{dan} \quad \bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

$$\text{sedangkan} s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^{\,2} - (n_2 - 1)S_2^{\,2}}{(n_1 + n_2 - 2)}}$$

dengan $db = n_1 + n_2 - 2$

2) Jika varians populsi heterogen, maka:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{2}{n_2}}} \qquad db = \frac{(\frac{S_1^{\,2}}{n_1} + \frac{S_2^{\,2}}{n_2})}{\frac{(\frac{S_1^{\,2}}{n_1})^2}{F_1 - 1} + \frac{(\frac{S_2^{\,2}}{n_2})^2}{n_2 - 1}}$$

Keterangan :

t : harga t hitung

$\bar{X}_1$: nilai rata-rata hitungan data kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$: nilai rata-rata hitungan data kelompok control

S_1^2 : varians data kelompok ekperimen

S_2^2 : varians data kelompok control

s : simpangan baku kedua kelompok

n_1 : jumlah siswa kelompok ekperimen

n_2 : jumlah siswa kelompok kontrol

Setelah harga t hitung diperoleh, maka kita lakukan pengujian kebenaran kedua hipotesis dengan membandingkan besarnya t_{hitung} dengan t_{tabel}, dengan terkebih dahulu menetapkan *degrees of freedom*nya atau derajat kebebasan,

Dengan diperolehnya dk, maka dapat dicari harga t_{tabel} pada taraf signifikansi α = 0,05. Kriteria pengujinya adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa rata-rata materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle* pada kelas eksperimen sama dengan rata-rata materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas control. Sedangkan , tolak H_0 dan terima H_1, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti bahawa rata-rata materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme tipe *learning cycle* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar

dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

b. Uji *Mann Whiney*

Apabila yang diteliti tidak memnuhi uji prasyarat analisi yaitu data tidak terdistribusi normal. Maka analisis dapat dilakukan dengan menggunakan statis uji non peremetrik yaitu uji Mann Whitney degan langkah-langkah berikut:

1) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 = \mu_1 \geq \mu_2$

$H_0 = \mu_1 < \mu_2$

Keterangan :

μ_1 : rata-rata materi pembelajaran siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle*

μ_2 : rata-rata materi pembelajaran siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional

2) Menetapkan U kritis

3) Menetukan nilai statistic Mann Whitney (U), dengan langkah-langkah:

a) Mengurutkan data tanpa memperhatikan sampel

b) Menjumlahkan urutan masing-masing sampel

c) Menghitung statistic U dengan rumus

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}} \text{dimana} U = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Keterangan :

U : Statistik Uji Mann Whitney

n_1 : Jumlah siswa kelas ekperimen

n_2 : Jumlah siswa kelas control

$n_1 n_2$: Hasil kali ukuran sampel pada kedua kelompok

R_1 : Jumlah rangking yang diberikan pada kelompok yang ukuran sampelnya n_1

Z : Statistik Uji z yang berdistribusi normal N (0,1)

4) Membuat kesimpulan

- Tolak H_0 Jika statistik $U \leq U_{kritis}$
- Tolak H_0 Jika statistik $U > U_{kritis}$

K. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis yang akann diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 \leq \mu_2$

H_1 : $\mu_1 > \mu_2$

Keterangan :

μ_1 : nilai rata-rata materi pembelajaran siswa yang diajar menggunakan model *learning cycle* (kelompok ekperimen)

μ_2 : nilai rata-rata materi pembelajaran siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional (kelompok kontrol)

L. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

a. Mencari permasalahan yang akan dijadikan penelitian
b. Mengajukan judul permasalahan kepada Penasehat Akademik
c. Mengajukan judul permasalahan kepada Ketua Program Studi PAI
d. Judul di setujui
e. Membuat proposal penelitian
f. Pelaksaan seminar proposal untuk menggambarkan prosedur penelitian
g. Merevisi proposal penelitian
h. Mengurus perizinan
i. Menyusun rencana pelaksaan pembelajaran (RPP) dengan mengguanakan metode *Learning Cycle 5E*
j. Menyusun instrumen penelitian
k. Melakukan uji coba instrumen penelitian
l. Menganalisis soal-soal yang telah di uji cobakan untuk menentukan soal

2. Tahap pelaksaan

a. Melaksanakan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa

b. Melaksanakan perlakuan kepada siswa

c. Setelah perlakuan diberikan, siswa diberi soal posttest

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Memeriksa pretest dan posttest yang telah dilakukan

b. Mengolah dan menganalisis pretest dan posttest

c. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengolahan data

d. Menyusun laporan skripsi

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan terlebih dahulu pada Bab I bahwasannya tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Learning Cycle 5E* dalam Hasil Belajar kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu data tentang Hasil belajar dengan mengunakan *Learning Cycle 5E* dan data dengan mengunakan *konvensional*. Data tentang hasil belajar yang diajarkan dengan pembelajaran *konvensional* (ceramah) disebut dengan kelompok atau kelas kontrol yang memiliki jumlah peserta didik sama dengan kelas *eksperimen* yaitu 32 orang siswa.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Eksperimen *(Pre Test dan Post Test)*

Berikut ini hasil belajar PAI siswa kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk memberikan gambaran awal nilai hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel 4.1.

Statistika	Skor Statistika	
	Pretest	***Posttest***
Ukuran sampel	32	32
Rata-rata	51,03	84,24
Nilai tengah	53,00	87,00
Nilai terendah	33	67
Nilai tertinggi	67	100

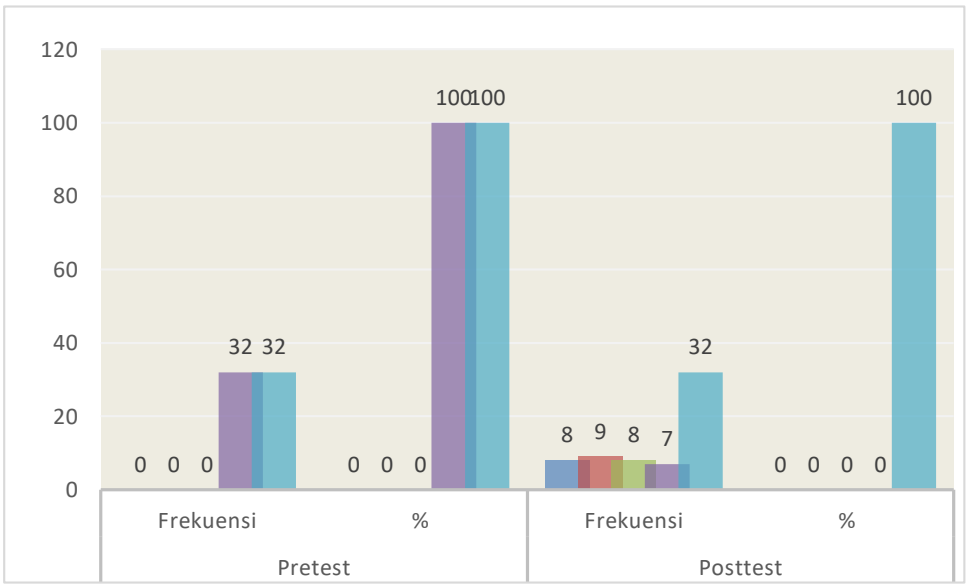
Tabel 4.1
Statistik Hasil Belajar PAI Siswa Pada Kelas Eksperimen
(*Pre Test* dan *Post Test*)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil belajar PAI siswa pada kelas *eksperimen* sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan (*pretest* dan *posttest*). Pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (pretest) dengan nilai rata-rata 51,03 dengan nilai tertinggi 67. Sedangkan setelah diberikan treatment perlakuan nilai rata-rata 84,24 dengan nilai tertinggi 100. Secara rinci analisis deskriptif dapat dilihat pada lampiran. Jika skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar PAI siswa pada kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam empat skala maka akan diperoleh hasil seperti padatabel 4.3 dibawah ini.

Kategori Skor	Kualitas	*Pretest*		*Posttest*	
		Frekuensi	**%**	**Frekuensi**	**%**
93-100	Sangat baik	0	0	8	21,88
84-92	Baik	0	0	9	25,00
75-83	Cukup	0	0	8	28,13
<75	Kurang	32	100	7	25,00
Total		32	100	32	100

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen (Pre Test dan Post Test)

Adapun grafik pengkategorian interval dan frekuensi pretest dan posttest hasil belajar PAI pada kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah.



Gambar 4.1
Grafik Kategorisasi Interval dan Frekuensi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 terlihat bahwa tingkat skor hasil belajar PAI siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dimana persentase tertinggi untuk perolehan skor berada pada kategori kurang yaitu 100%. Sedangkan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dengan persentase tertinggi untuk perolehan skor berada pada kategori sangat baik yaitu 46,88%, sehingga hasil belajar PAI siswa setelah menggunakan model *Learning Cycle 5E* berada pada kategori sangat baik ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa meningkat pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E* pada kelas eksperimen.

Selanjutnya apabila data tes hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan model *Learning Cycle 5E*, dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen
(*Pretest* dan *Posttest*)

B

Skor	**Kategorisasi**	***Pretest***		***Posttest***	
		Frekuensi	**Persentase (%)**	**Frekuesni**	**Persentase (%)**
0-76	Tidak Tuntas	32	90,6	7	21,88
77-100	Tuntas	0	9,4	25	78,13
Jumlah		32	100	32	100

e
r
d
a
s

arkan tabel 4.3 deskripsi nilai ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model *Learning Cycle*

5E maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen sebelum menggunakan model *Learning Cycle 5E* 9,4% siswa mencapai KKM namun, setelah menggunakan model *Learning Cycle 5E* hampir seluruh siswa telah mencapai KKM dimana 78,13% siswa tuntas dengan nilai ketuntasan siswa adalah 75.

b. Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Kontrol *(Pretest dan Post Test)*

Analisis hasil belajar PAI kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Statistika	**Skor Statistika**	
	Pretest	***Posttest***
Ukuran sampel	32	32
Rata-rata	56,47	77,85
Nilai tengah	56,08	77,61
Nilai terendah	40	60
Nilai tertinggi	80	100

Tabel 4.4
Statistik Hasil Belajar PAI Siswa Pada Kelas Kontrol
(*Pretest* dan *Posttest*)

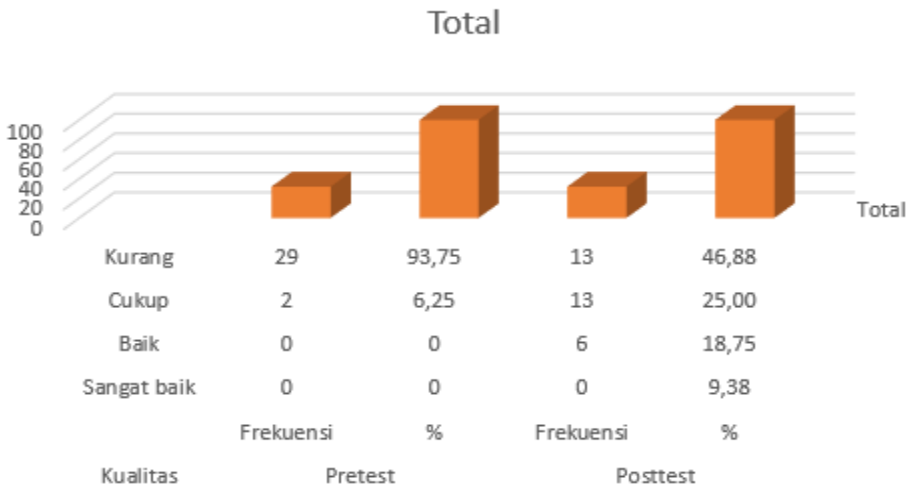
Berdasarkan tabel 4.4 hasil belajar PAI siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan (*pretest* dan *posttest*). Pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dengan nilai rata-rata 56,47 dengan nilai tertinggi 80. Sedangkan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dengan nilai rata-rata 77,85 dengan nilai tertinggi 100.

Secara rinci analisis deskriptif dapat dilihat pada lampiran. Jika skor pretest dan posttest hasil belajar PAI siswa pada kelas kontrol dikelompokkan ke dalam empat skala maka akan diperoleh hasil seperti pada tabel 4.5 di bawah ini.

Kategori Skor	**Kualitas**	***Pretest***		***Posttest***	
		Frekuensi	**%**	**Frekuensi**	**%**
93-100	Sangat baik	0	0	3	9,38
84-92	Baik	0	0	6	18,75
75-83	Cukup	2	6,25	8	25,00
<75	Kurang	29	93,75	15	46,88
Total		32	100	32	100

Tabel 4.5
Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (*Pretest* dan *Posttest*)

Adapun diagram pengkategorian interval dan frekuensi *pretest* dan *posttest* hasil belajar PAI siswa kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah.



Gambar 4.2
Grafik Kategorisasi Interval dan Frekuensi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.2 terlihat bahwa tingkat skor hasil belajar PAI siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dimana persentase tertinggi untuk perolehan skor berada pada kategori kurang yaitu 93,75 %. Sedangkan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dengan persentase tertinggi untuk perolehan skor berada pada kategori kurang yaitu 46,88%, sehingga hasil belajar PAI siswa setelah diberikan perlakuan berada pada kategori cukup dan kurang ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa pada kelas kontrol masih banyak yang belum mencapai standar KKM dimana nilai ketuntasan siswa 75.

Selanjutnya apabila data tes hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebelum dan sesudah diterapkan metode konvensional, dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.6

Skor	**Kategorisasi**	***Pretest***		***Posttest***	
		Frekuensi	**Persentase (%)**	**Frekuesni**	**Persentase (%)**
0-76	Tidak Tuntas	30	93,75	15	46,88
77-100	Tuntas	2	6,25	17	53.13
Jumlah		32	100	32	100

Tabel 4.6
Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol
(*Pretest*dan *Posttest*)

Berdasarkan pada tabel 4.6 deskripsi nilai ketuntasan hasil

belajar siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah menerapkan metode konvensional maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol baik sebelum dan sesudah menerapkan metode konvensional masih ada siswa yang belum memenuhi ketuntasan nilai hasil belajar siswa dimana minimal nilai ketuntasan siswa adalah 75.

2. Analisis Statistik Inferensial

Pengelolahan dan analisis data ststistik inferensial dimaksudkan untuk menganalisis data dengan membuat generalisasi pada data sampel agar hasilnya dapat diberlakukan pada populasi. Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan dengan tahapan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang di dapat merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap data nilai *pretest* dan *posttest* dari setiap kelas, yaitu data nilai *pretest* dan *pottest* kelas *eksperimen* dan data nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Untuk menguji normalitas kedua kelas tersebut, peneliti menggunakan teknik uji Kolmogrov-Smirnov dan uji Shapiro wilk maka dapat disimpulkan maka diperoleh hasil Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel. 4.7
Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol dan *Eksperimen*

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	PRE TEST KONTROL	0.135	32	0.136
	POST TEST KONTOL	0.150	32	0.066
	PRE TEST EKSPERIMEN	0.153	32	0.054
	POST TEST EKSPERIMEN	0.146	32	0.081

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui signifikansi (Sig.) untuk semua data baik pada uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 maka dapat di simpulkan pada test Pretest Kontrol Sig 0.136 dan Pretest Kelas *Eksperimen*t 0.054 data penelitian berdistribusi Normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada ***lampiran IV.***

Tabel. 4.8
Hasil Uji Normalitas *Postest* Kelas Kontrol dan *Eksperimen*

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
HASIL	PRE TEST KONTROL	0.135	32	0.136
	POST TEST KONTOL	0.150	32	0.066
	PRE TEST EKSPERIMEN	0.153	32	0.054
	POST TEST EKSPERIMEN	0.146	32	0.081

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui signifikansi (Sig.) untuk semua data baik pada uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 maka dapat di simpulkan pada test Posttest Kontrol Sig 0.066 dan Posttest Kelas *Eksperimen*t 0.081 data penelitian berdistribusi Normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada ***lampiran IV.***

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan dengan SPSS 22 dengan hasil Tabel 4.9 ouputnya sebagai berikut:

Tabel. 4.9
Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol dan *Eksperimen*

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar PAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.654	1	62	.108

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan uji homogenitas *pretest* pada kelas kontrol dan *eksperimen* berjumlah 0,108. Maka sampel berasal dari populasi yang homogen karena nilai signifikannya > 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada ***lampiran IV.***

Tabel. 4.10
Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan *Eksperimen*

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar PAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.821	1	62	.368

Berdasarkan tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan uji homogenitas *posttest* pada kelas kontrol dan *eksperimen*

berjumlah 0,368 Maka sampel berasal dari populasi yang homogen karena nilai signifikannya > 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada ***lampiran IV.***

c. Hasil Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka selanjutnya

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 1 - 2	79.359	10.288	1.286	76.789	81.929	61.707	63	.000

Tabel 4.11
Hasil Hipotesis

Berdasarkan Tabel 4.11 peneliti juga menggunakan SPSS 22 untuk lebih mengakuratkan data pengujian hipotesis. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai signifikan 2-tailed atau nilai sig. (2-tailed) = 0.000 pada taraf nyata $\alpha = 0{,}05$. Karena nilai signifikan 2-tailed < α, yaitu 0,000 < 0,05 maka H_o ditolak dan H_1 diterima. Hasil Perhitungan uji hipotesis kedua kelas sampel dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada ***lampiran IV.***

Perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji-t dan SPSS 22 diperoleh kesimpulan bahwa kedua perhitungan tersebut menghasilkan hasil yang sama, yaitu sama-sama H_o ditolak Ha diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Model Learning Cycle 5 E* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 4 di SMA 4 Negeri Kota Bukittinggi.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Model Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eskperimen* dengan desain *pretest-posttest control group desain*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas control dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas *Eksperimen* dan diantara kedua kelas tersebut masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*. Kelas XI IPS 4 terdiri dari 32 siswa sebagai kelas *eksperimen* dan kelas XI IPS 3 terdiri dari 32 siswa sebagai kelas kontrol.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen soal di kelas XI IPS 1 SMAN 4 Kota Bukittinggi dengan jumlah 32 siswa. Sebelum instrumen soal tes digunakan, soal-soal tersebut di validasi terlebih dahulu kemudian di uji cobakan kepada peserta didik kelas XI IPS 1. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui validasi, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal tes tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas model pembelajaran *Model Learning Cycle 5E* dan variabel terikat hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Pada pertemuan awal peneliti memberikan *pretest* kepada peserta didik sebelum mereka diberikan materi. Selama

kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan model *Model Learning Cycle 5 E* di kelas *eksperimen* dan pertemuan terakhir peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi.

Model Pembelajaran learning cycle merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma *konstruktivisme*. Pendekatan teori *kontruktivistik* pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar lebih berpusat pada siswa (*student centered*) dari pada *teacher centerred*. Dengan kata lain pembelajaran menggunakan *model pembelajaran learning cycle* berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator., tetapi mereka dapat ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran agar dapat lebih memahami dan menguasai materi yang diperoleh pada saat proses belajar mengajar.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Model Learning Cycle 5E* ini peserta didik beri beberapa pertanyaan oleh guru kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Peserta didik diberikan waktu untuk mendiskusikan jawaban mereka dan masing-masing kelompok mengemukakan jawaban yang telah mereka diskusikan sebelumnya. Guru mencatat poin-poin penting dari jawaban peserta didik, kemudian guru menyampaikan poin-poin

pembelajaran dan menyuruh peserta didik membandingkan atau mencocokkan antara penjelasan guru dengan jawaban yang telah mereka kemukakan.

Setelah peneliti memberikan materi dan perlakuan kepada kedua kelas yakni kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dan kelas *eksperimen* dengan model pembelajaran *Model Learning Cycle 5E*, selanjutnya pada pertemuan terakhir peneliti memberikan *posttest* kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa hasil belajar dalam kelompok *eksperimen* diperoleh rata-rata = 84,16 dan pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata = 77,56 Hasil perhitungan dapat dilihat pada ***lampiran.*** Hal ini sesuai dengan perhitungan uji-t dan uji menggunakan SPSS 22 yang mana dari uji-t diperoleh hasil t_{hitung} = 61,707 dan t_{tabel} = 1,699, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_1 diterima serta perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai signifikan 2-tailed atau nilai sig. (2-tailed) = 0.000 pada taraf nyata α = 0,05. Karena nilai signifikan 2-tailed < α, yaitu 0,000 < 0,05 maka H_o ditolak Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Model Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan perhitungan uji-t dan uji SPSS 22 diperoleh nilai signifikan 2-tailed atau nilai sig. (2-tailed) = 0.000 pada taraf nyata α = 0,05. Karena nilai signifikan 2-tailed < α, yaitu 0,000 <

0,05 maka H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Model Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 4 di SMA 4 Negeri Kota Bukittinggi.

Hal tersebut sejalur dengan adanya penelitian Ika Eliza Cholistyana, Tahun 2014, Judul Skirpsi "Pengaruh Model *Learning Cycle* 5E Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem *Ekskresi* (Kuasi *Eksperimen* di MAN 11 Jakarta). Penelitian mengungkapkan adanya hasil pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan perolehan nilai Perolehan nilai rata-rata posttest kelas *eksperimen* 79,36 dan kelas kontrol 67,00. Analisis data proses kedua kelompok menggunakan uji-t diperoleh hasil t-hitung 6,645 dan t-tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,994, maka t-hitung > ttabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem ekskresi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan maka di peroleh kesimpulan Hasil belajar siswa yang diajar dengan model *Learning Cycle 5E* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tergolong cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan pada tes yang dilakukan yaitu tes *posttest*. Dimana, hasil posttest belajar siswa masuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian nilai rata-rata 84,24 dan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran Learning Cycle 5E pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bukittinggi. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Paired Simple Test, dimana diperoleh nilai signifikan hasil belajar siswa yaitu 0,000 < 0,05.

B. Saran

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi, jenjang kelas serta keadaan dan situasi peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih semangat belajar dan keaktifan peserta didik yang aktif dikelas dapat lebih terarah sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik
2. Peserta didik perlu di biasakan untuk belajar kelompok agar mampu mengemukan pendapat, tanggung jawab, aktif, mengharga pendapat orang lain, dan menumbuhkan rasa percaya diri

3. Peneliti yang selanjutnya dapat menggali data yang lebih banyak tentang model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dan mengembangkan pengkajian konsep model pembelajaran terutama pada konsep model pembelajaran *Learning Cycle 5E*

DAFTAR PUSTAKA

Arifmiboy, *Efektifitas Penggunaan Microsoft Teams 365 Pada Pembelajaran PAI di Tengah Penyebaran Covid-19,* Jurnal Kajian Pengembangan umat, Vol. 4, No. 2 (Tahun 2021)

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

Asmatun Hasanah, Deswalantri,Iswantir, Hidayani Syam" *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsS Bai'aturridhwan Bukittinggi"* JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI, Halaman 11245-11254 Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022

Brubacher, John S. *Modern Philosophies of Education.* New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd

Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'anulkarim (Alqur'an dan Terjemahannya).* Bandung:Syaamil Cipta Media

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Kemenag

Ela, Suryani. 2019. *Analisis Materi pembelajaran.* Semarang:CV Pilar Nusantara

Esi, Isra Nurmai Yenti dan Yusmet Rizal. 2014. *pengaruh penerapan model Learning Cycle terhadap kemampuan materi pembelajaran sisw kelas XI IPS MAN Gunung Padang panjang*.Jurnal Pendidikan MIPA. 1(1): 86-88

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam, Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan.* Semarang: PT. Rineka Cipta

Ishaac. 2020. *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Guepedia Group

Irna Adrianti,Zulfani Sesmiarni" *"Implementasi Pendekatan Scientific pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar"*, JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies Vol 2, No 2, Juli – Desember 2017,hlm 152

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Kunandar. 2007. *Guru Profesional.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Rosdakarya

Muhiddinur Kamal, Junaidi "Pengembangan Materi Pai Berwawasan Multikultural Dalam Upaya Menanamkan Nilai Keragaman Bagi Siswa", EDUKASIA Jurnal Pendidikan Islam Vol. 13, No. 1, Februari 2018

Muntakhah,Al. 1995. *Tafsir al-Qur'an al Karim.* Mesir: al-Majlis al-A'la

Ngalimun. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran Edisi Revisi.* Banjarmasin: Aswajaya Presindo

Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Banjarmasin :Aswajaya Pressindo

Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: PT Jakarta Press

Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu.* Bogor: Ghalia Indonesia

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Salmiwati, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Murabby Jurnal Pendidikan Islam Vol 2 No 1, April 2019,

Shoimin, Aris. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum.* Jakarta: arRuzz Media

Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum.* Yogyakarta: AR-RUZZ Media

Sudiarti. *Fiqh Muamalah Kontemporer.* Medan :FEBI UIN-SU Press

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidian: Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara

Wedra Aprison, *Pengaruh Persepsi Motivasi, Iklim Kerja, Dan Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Dosen Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi, Studi Tentang Produktivitas Dosen*, 2018,

Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarnegaraan:isi, strategi, dan penilaian.* Jakarta: Bumi Aksara

Zjaffar, Tengku Zahara. 2001. *Strategi Pembelajaran terhadao Hasil Belajar,* Jakarta: UNP